

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
MIS AS SHAFFAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh

Selvi Yani
2223240021

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA
MIS AS SHAFFAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh

Selvi Yani
2223240021

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selvi Yani
NIM : 2223240021
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Meyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2026



Selvi Yani
Selvi Yani
NIM. 2223240021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp: (0736) 51276-51171-51172 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Selvi Yani NIM. 2223240021** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, tanggal **13 Mei 2026** dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar **Sarjana (S.Pd)** dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Asmara Yumarni, M. Ag.

NIP. 197108272005012003

Sekretaris

Fidhia Andani, M. Pd.

NIP. 199303302022032002

Penguji I

Dr. Khhermarinah, M. Pd. I.

NIP. 196312271993022002

Penguji II

Dr. Nurhikmah, M. Pd.

NIP. 198709192019032004

Bengkulu, Juni 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Khairiah, M. Pd

NIP. 196312231993032002

[Handwritten signatures of the Dean and examiners]



KEMENTERIAN AGAM REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinjasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Selvi Yani
NIM : 2223240021
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi Yang Berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu” Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Sidang Munaqosah.

Pembimbing I

Dr. Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu

Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M.Pd
NIP. 1982081020232211016

Mei 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama

Selvi Yani

NIM

: 2223240021

Prodi

: PGMI

Fakultas

: Tarbiyah dan Tadris

Judul skripsi

: Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan

Membaca Permulaan Pada siswa MI As Shaffa
Kota Bengkulu

Dinyatakan telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu mahasiswa tersebut
dinyatakan layak untuk mengikuti Munaqosah pada Program Studi PGMI
Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Pembimbing I

Bengkulu,
Pembimbing II

Mei 2026

Dr. Deni Febrini, M.Pd

Dr. Adam Nasution, M.Pd

NIP. 197502042000032001

NIP. 1982081020232211016

Mengetahui
Koordinator Prodi

Heny Friantari, M.Pd

NIP. 198508022015032002

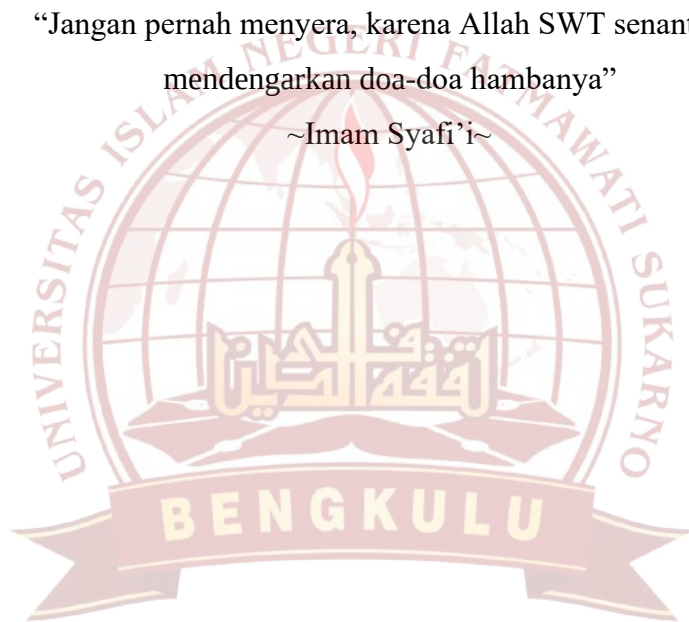
MOTTO

“Perjalananku mungkin biasa, tetapi niatku untuk berguna luar biasa”

~Selvi Yani~

“Jangan pernah menyerah, karena Allah SWT senantiasa mendengarkan doa-doa hambanya”

~Imam Syafi’i~

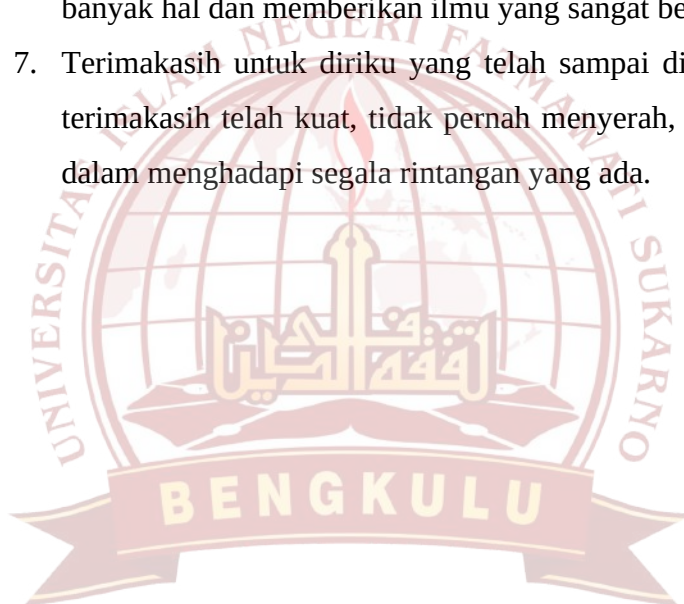


PERSEMBAHAN

Segala puji syukur selalu terucapkan kepada Allah SWT yang telah rahmat, hidaya, dan nikmatnya yang tak terhitung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Mangka dari itu saya mempersembahkan skripsi ini oleh kepada.

1. Orangtua saya yang tercinta, ayahanda (Liswanto) dan ibunda saya (Adisma Julita) terimakasih kepada bapak dan mak yang telah membesarkan aku dengan sangat baik dan memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa. Terimakasih kepada bapak dengan mak telah selalu mendukung dan memberikan doa-doa terbaiknya sampai saat ini hingga aku sampai dititik ini. Semoga persembahan ini dapat membanggakan bapak dengan mak.
2. Adik-adik ku (Sekar Amelia dan Derby Efendi) yang senantiasa memberikan semangat dan selalu ada di saat aku sedang sulit atau dalam suka dan duka. Dan keluarga besar yang berada disanak yang tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh hingga aku sampai dititik keberhasilan ini.
3. Datuk dan Nenek (Ulimi dan Rahdatul) terimakasih datuk dengan nenek kusayangi dukungannya selama ini untuk aku, terimakasih juga telah mendoakan aku selama ini dengan harapan cucuknya sukses.

4. cek-cek aku tercintah (cek Ali dan Cek Desi) terimakasih selalu mendukung dan membantu di saat aku butuh bantuan dan terimakasih atas arahannya selama ini.
5. Teman-temanku (Riut, Shilva, dan Sefni) yang telah memberi semangat dan menjadi teman terbaikku.
6. Dosen-dosen UINFAS Bengkulu yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Terimakasih untuk diriku yang telah sampai ditahap ini, terimakasih telah kuat, tidak pernah menyerah, dan sabar dalam menghadapi segala rintangan yang ada.



ABSTRAK

SELVI YANI, NIM : 2223240021, “STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA MIS AS SHAFFAH KOTA BENGKULU”. Pembimbing I: Dr. Deni Febrini, M.Pd Pembimbing II: Dr. Adam Nasution, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas rendah di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, seperti sulit mengenal huruf (b-d, p-q), lambat menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, tidak lancar menggabungkan suku kata, kurang percaya diri, serta rendahnya motivasi membaca. Penelitian bertujuan untuk: (1) memaparkan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan; (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa; (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data guru kelas I, II, III dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi guru meliputi pendekatan individual, metode multisensori (bernyanyi, pengulangan, kartu huruf, metode SAS), dan kolaborasi dengan orang tua. (2) Kesulitan membaca yang dialami siswa berupa kesulitan mengenal huruf mirip, gangguan fonemik, kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata, membaca kata berimbuhan, gangguan memori, serta kurang percaya diri. (3) Faktor yang mempengaruhi strategi terdiri dari faktor internal (karakteristik siswa, minat, konsentrasi, kondisi fisik) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, sarana belajar, lingkungan sosial).

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Membaca, Membaca Permulaan

ABSTRACT

SELVI YANI, NIM : 2223240021, “STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA MIS AS SHAFFAH KOTA BENGKULU”. Pembimbing I: Dr. Deni Febrini, M.Pd Pembimbing II: Dr. Adam Nasution, M.Pd

This study was motivated by the problem of early reading difficulties experienced by lower grade students at MIS As Shaffah Bengkulu City. These difficulties include problems in recognizing letters (such as b–d and p–q), slow ability in connecting sounds with letter symbols, lack of fluency in combining syllables, low self-confidence, and low reading motivation. This study aims to: (1) describe the strategies used by classroom teachers in overcoming early reading difficulties; (2) identify the forms of early reading difficulties experienced by students; and (3) analyze the factors that influence teachers' strategies. This research employed a descriptive qualitative approach with data sources consisting of Grade I, II, and III teachers and students. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source and technique triangulation. The results of the study show that: (1) the teachers' strategies include individual approaches, multisensory methods (such as singing, repetition, letter cards, and the SAS method), and collaboration with parents; (2) the reading difficulties experienced by students include difficulty recognizing similar letters, phonemic disorders, difficulty combining letters into words, difficulty reading affixed words, memory problems, and low self-confidence; and (3) the factors influencing teachers' strategies consist of internal factors (student characteristics, interest, concentration, and physical condition) and external factors (family support, learning facilities, and social environment).

Keywords: Teacher Strategies, Reading Difficulties, Beginning Reading.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan pada penulis sehingga bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Mis As shaffah Kota Bengkulu” sebagai syarat untuk menyelesaikan Skripsi Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Tadris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benerang ini.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Khairuddin, M.Ag, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Dr. Adi Khairiah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah

membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

3. Heny Friantary, M.Pd. Selaku Koordinator Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini.
5. Dr. Deni Febrini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Dr. Adam Nasution, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Andre Taulani, M.Pd, selaku dosen validasi soal pedoman wawancara, terimakasih atas bantuannya dan mengarahkan sehingga wawancara skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membantu

kelancaran administrasi akademik penulis. Pemimpin dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai penyedia buku-buku yang mendukung penyusunan skripsi dan meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.

10. MIS As shaffah Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.

Bengkulu, Januari 2026
Penulis

Selvi Yani
NIM.2223240021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori Dasar	16
1. Strategi Guru	16
2. Membaca Permulaan	27
3. Kesulitan Membaca Permulaan	40
4. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan.....	49

B. Penelitian Relevan.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian.....	63
C. Sumber Data.....	64
D. Prosedur Pengumpulan Data	65
E. Analisis Data	66
F. Pengecekan Keabsahan Data	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	71
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	71
a. Profil Sekolah.....	71
b. Visi dan Misi MIS As Shaffah Kota Bengkulu.	72
c. Keadan Guru dan Pegawai MIS As Shaffah Kota Bengkulu	73
d. Data Usia Siswa Kelas I-III	76
e. Keadaan Peserta Didik MIS As Shaffah Kota Bengkulu	79
f. Saran dan Prasaran MIS As Shaffah Kota Bengkulu	80
g. Struktur Organisasi	82
2. Paparan Data Penelitian	83

a. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffaj Kota Bengkulu	83
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu	95
3. Temuan Penelitian	107
a. Strategi Yang Digunakan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffaj Kota Bengkulu	107
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu	113
B. Pembahasan Penelitian	115

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Relevan.....	56
2.2 Profil Sekolah.....	71
2.3 Daftar Guru MIS As Shaffah Kota Bengkulu.....	74
2.4 Jumlah Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu	79
2.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana MIS As Shaffah Kota Bengkulu	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 catatan rekapitulasi Dokumentasi hasil wawancara

Lampiran 2 catatan rekapitulasi hasil wawancara

Lampiran 3 Modul Ajar

Lampiran 4 SK Pembimbing

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat diizinkan Penelitian

Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 9 Kartu Bimbingan 1 dan 2

Lampiran 10 SK Kompre

Lampiran 11 Nilai Kompre



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting agar dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam kehidupan berbangsa. Di era kemajuan yang terus berkembang, pendidikan memegang peranan krusial. Peserta didik diharapkan memiliki keahlian, serta mendapatkan pembelajaran yang tepat dari pendidik guna meningkatkan kompetensi yang unggul (Abd Rahman 2022, hal 17-20). Tenaga pendidik harus menciptakan suasana kelas yang efektif agar dapat membantu murid memahami informasi yang disampaikan oleh instruktur dengan baik.

Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan metode yang dipilih oleh guru dalam menentukan kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, serta karakteristik siswa yang dihadapi guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendapat lain menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana tindakan berupa rangkaian kegiatan, termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan

sumber daya, yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Naimatul, 2019, hal 1-10).

Oleh karena itu, strategi harus dipilih dengan tepat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di dalam ruang kelas. Selain itu, kebutuhan dan karakteristik siswa juga harus menjadi pertimbangan utama. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini harus menjadi perhatian guru dalam menentukan strategi yang tepat. Tugas guru tidak hanya memilih strategi yang sesuai, tetapi juga melaksanakan strategi tersebut dengan baik dan mampu mengubah cara belajar siswa menjadi lebih efektif. Dengan strategi yang tepat, sehingga hasil belajar yang maksimal dapat dicapai.

Strategi pembelajaran adalah serangkaian proses, pendekatan, dan pemilihan metode, serta tahapan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mendukung peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Guru 2025, hal 109-120). Strategi ini tidak hanya mencakup tata cara kegiatan, tetapi juga meliputi materi pembelajaran secara keseluruhan. Metode dan juga pendekatan yang menjamin keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai strategi pembelajaran.

Guru menggunakan teknik sebagai cara untuk mengarahkan upaya setiap siswa menuju hasil yang diinginkan. Metode merupakan bagian dari strategi yang berfungsi sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar siswa akan meningkat seiring dengan kualitas pendekatan yang digunakan. Strategi mengajar merupakan langkah konkrit yang dilakukan oleh guru dan dalam melaksanakan pengajaran dengan metode tertentu yang dianggap lebih efektif dan efisien (Khairina 2023, hal 305-311).

Keberhasilan proses belajar mengajar, tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektivitas strategi belajar seorang siswa. Paradigma guru terhadap terciptanya kumpulan perilaku dan tingkah laku yang saling berkorelasi dalam kegiatan dan keadaan tertentu kemudian berkaitan dengan transformasi tingkah laku yang menunjukkan kemajuan terhadap perkembangan siswa menjadi tujuan utama proses pembelajaran. Proses menyesuaikan diri oleh guru yang harus mengorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memfokuskan siswa (Mukrandi, 2020, hal 90-99). Sulitnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran juga menjadi masalah besar karena kurangnya pemahaman dan kesulitan terhadap penerapan strategi pembelajaran oleh guru juga disebabkan oleh paradigma guru

terhadap proses pembelajaran yang kerap terjadi di persekolahan hanyalah sebatas masuk kelas, duduk, guru menjelaskan kemudian siswa mendengar penjelasan guru, sehingga kebanyakan menganggap baik-baik saja jika dalam rentang waktu di bawah 20 menit.

Bagaimana jika pembelajaran berlangsung 40 menit dikali 5 mata pelajaran? Persepektif siswa akan cenderung bosan dan jenuh. Tidak layak menyalahkan siswa jika ada beberapa keluhan dari mereka, seperti mengantuk, mudah lelah, dan tidak dapat menerima informasi apa pun, mengakibatkan kurangnya hasil diinginkan dan pemborosan sumber daya Pendidikan. Guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien jika tidak dapat menemukan taktik untuk menarik minat siswa, metode pembelajaran, dan media yang sesuai untuk materi pembelajaran atau mata pelajaran yang membutuhkan efisiensi (Sukarmi, 2020, hal 101-109).

Selain proses kegiatan, strategi pembelajaran juga melibatkan pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang mendukung. Guru menggunakan teknik sebagai panduan dalam mengarahkan aktivitas siswa agar mencapai hasil yang diharapkan. Metode berperan sebagai instrumen dalam strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara khusus. Dengan pendekatan yang baik dan tepat, prestasi

belajar siswa akan terus meningkat. Strategi pengajaran merupakan tindakan khusus yang diterapkan guru dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dianggap lebih berhasil dan efisien dalam proses pembelajaran.

Kesulitan membaca adalah salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para siswa di sekolah dasar, terutama pada saat tahap awal pembelajaran membaca. Kesulitan ini dapat terlihat dari kemampuan siswa yang lambat dalam mengenal huruf, sering salah dalam mengeja kata, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Faktor yang penyebab kesulitan membaca dapat berasal dari aspek internal seperti rendahnya motivasi dan minat belajar, keterbatasan kemampuan intelektual, serta gangguan fonologis (Ulfi, 2023, hal 239-249). Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan keluarga, kurangnya perhatian guru, dan media pembelajaran yang kurang menarik turut berkontribusi terhadap masalah ini.

Dampak dari kesulitan membaca sangat kompleks, karena dengan kemampuan membaca yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Anak yang kesulitan membaca biasanya akan menghadapi hambatan dalam memahami materi pelajaran sehingga berisiko mengalami kegagalan akademik. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan intervensi yang tepat,

melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, lingkungan sekolah agar siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya (Muhammad Amier, 2020, hal 214-221).

Penelitian dan pengamatan di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa penyebab utama kesulitan membaca kurangnya pengalaman dalam membaca dan dukungan lingkungan yang memadai bagi siswa. Hal ini juga memerlukan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk membangkitkan minat baca dan mengoptimalkan pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar (Khusnia, 2022, hal 32-44).

Membaca adalah kemampuan yang diperlukan untuk anak-anak sekolah dasar. Kegiatan membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu membaca pendahuluan dan membaca lanjutan. Siswa diajarkan untuk menguasai dan mengenali huruf selama Fase membaca awal. Tantangan membaca siswa harus segera dideteksi sehingga guru dapat memberikan solusi yang mengatasi masalah ini. Pentingnya menilai tantangan membaca adalah langkah pertama yang diambil oleh guru dalam menentukan berbagai masalah membaca yang dihadapi oleh siswa mereka (Wijaya & Astuti, 2022, hal 37-36).

Membaca permulaan adalah sebuah proses belajar membaca yang diterapkan di sekolah dasar pada tingkat kelas awal. Membaca permulaan merupakan tahap permulaan bagi siswa dalam belajar membaca sebelum beranjak ke tahap membaca selanjutnya. Pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahapan yang harus diterapkan, yaitu tahap pengenalan huruf-huruf abjad, tahap pengenalan unsurunsur linguistik, tahap pengenalan hubungan ejaan dan bunyi serta melancarkan bacaan dengan taraf lambat (Azkiya & Ridhuan, 2023, hal 125-136). Dengan demikian, tahap awal yang dilakukan dalam pengajaran membaca permulaan, siswa dikenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z sesuai dengan bunyinya, setelah itu dikenalkan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat-kalimat yang pendek.

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi literasi yang sangat penting bagi siswa, khususnya di kelas rendah seperti kelas dua Madrasah Ibtidaiyah (MI). Membaca permulaan adalah proses awal pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana. Pada tahap ini, siswa diajak untuk memahami konsep fonemik, mengenali bentuk huruf, serta melatih dan keterampilan menyuarakan dan

menggabungkannya menjadi kata bermakna. (Yanti 2021, hal 1-14).

Anggraeni dan Alpian berpendapat bahwa membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu dari kelas I sampai kelas III. Di kelas rendah ini siswa dilatih untuk membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi (Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, 2020, hal 42-54).

Namun dalam praktik di sekolah, masih banyak peserta didik yang mengalami berbagai kesulitan dalam tahap awal membaca, seperti lambat mengenal huruf, bingung membedakan bunyi huruf, hingga kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Kesulitan-kesulitan ini berdampak tidak hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga pada kemampuan memahami materi pelajaran lain yang dapat menggunakan teks sebagai media utamanya (Guru 2025, hal 109-120).

Kondisi ini juga ditemukan di MIS As-Shaffah Kota Bengkulu. Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Sebagian siswa tampak lam-

bat dalam mengenali huruf, sering terbalik dalam menyebutkan bunyi huruf, dan kesulitan membaca kata-kata sederhana secara lancar. Hal ini tentu memengaruhi kepercayaan diri siswa serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dari hasil survei tersebut dalam pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini juga seringkali kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini ditegaskan oleh Sunaryo Kartadinata yang menyatakan bahwa sebagian pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpungan dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar (Sunaryo 1998). Secara umum, faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran serta metode pembelajaran. Faktor tersebut terkait dengan jalannya proses membaca, dan jika kurang diperhatikan dapat mempengaruhi keberhasilan membaca siswa.

Tantangan dalam membaca merupakan masalah yang paling umum di dunia, dan para guru sangat fokus untuk mengatasinya. Kesulitan siswa dalam belajar membaca juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

lingkungan belajar, infrastruktur dan fasilitas, serta masalah psikologis dan fisiologis. Faktor-faktor tersebut turut mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, termasuk kegiatan membaca. Hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar di sekolah dan banyaknya keterlibatan siswa dalam hobi yang tidak mendukung aktivitas dari akademik, sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi saat belajar.

Karakteristik kesulitan membaca permulaan yang terjadi pada siswa ini memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Seharusnya, dan pada tingkatan 1-3 sekolah dasar siswa sudah mampu dan memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi seluruh hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi guru dalam mengajarkan membaca permulaan. Strategi pembelajaran merupakan prosedur atau serangkaian yang dirancang oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas (Mentari, 2021, hal 1-8).

Tujuan dalam penggunaan strategi pada proses pembelajaran untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam

menjalankan tugasnya, sangat penting bagi guru untuk agar selalu mengembangkan kompetensi yang ada di dalam dirinya (Rosyid 2022, hal 40-59) Strategi pembelajaran dikatakan sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, untuk memperoleh tujuan pembelajaran berdasarkan dengan yang diharapkan, guru harus menyiapkan dan merancang terlebih dahulu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka, upaya untuk menangani permasalahan tersebut, maka perlu adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dan strategi yang tepat dari guru. Dengan demikian, tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan, dampak kesulitan membaca permulaan, dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

Guru kelas sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami keterampilan membaca secara bertahap. Strategi yang dapat di terapkan meliputi metode fonik, pendekatan struktural-analitik-sintetik (SAS), penggunaan media pembelajaran visual, pendekatan individual bagi siswa

yang mengalami kesulitan, serta menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi (Mislikhah, 2016, 11-16).

Pada tanggal 20 Februari 2026 Berdasarkan observasi awal dan studi pendahuluan di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas rendah khususnya 1-3 yang mengalami hambatan signifikan dalam membaca permulaan. Gejala yang tampak antara lain yaitu Kesulitan mengenal dan membedakan huruf (terutama huruf yang bentuknya mirip seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”), lambat dalam menghubungkan bunyi dengan simbol huruf (kesulitan fonemik), tidak lancar dalam mengabungkan suku kata menjadi kata utuh, kurang percaya diri dan tampak enggan saat diminta saat membaca di depan kelas. Dan terlihat siswa kurang motivasi dan membaca karena kurang terbiasa dengan aktifitas literasi sejak dini, dan nampaknya kurang fasilitas seperti buku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu?

2. Faktor-faktor apa saja yang penghambat dan pendukung strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengungkap dan memaparkan strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa di kelas rendah MIS As Shaffah Kota Bengkulu.
2. Mengidentifikasi serta mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas rendah MIS As Shaffah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru kelas diterapkan mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa. Hasil penelitian kemudian dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam membantu siswa yang ada mengalami kesulitan membaca awal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan

evaluasi bagi MIS As-Shaffah dalam meningkatkan kualitas proses dalam belajar-mengajar dan membantu siswa untuk lebih cepat dan tepat dalam menguasai kemampuan membaca permulaan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru Kelas: Suatu pola atau cara yang dirancang dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, khususnya membaca permulaan. Strategi ini mencakup berbagai metode dan teknik yang digunakan guru agar dalam proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.
2. Kesulitan Membaca Permulaan: Hambatan atau masalah yang dialami siswa dalam tahap awal belajar membaca, seperti lambat membaca, salah melafalkan huruf, kesulitan mengenali huruf, mengeja, serta dapat memahami isi bacaan.
3. Siswa Kelas Rendah: Peserta didik yang berada pada tingkat kedua jenjang pendidikan dasar yang kemudian sedang mengalami proses dalam pembelajaran membaca permulaan.
4. MIS As-Shaffah Kota Bengkulu: Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan tempat berlakunya penelitian,

yang merupakan sekolah dasar dengan kurikulum berbasis agama Islam di Kota Bengkulu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori Dasar

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Secara umum, strategi guru dalam konteks ini merujuk pada serangkaian langkah atau pendekatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru di kelas untuk membantu siswa mengatasi kendala dalam membaca di tahap awal. Kendala tersebut meliputi belum mengenal huruf, kesulitan dalam mengeja, serta kesulitan menyusun kata. Selain itu, strategi ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar membaca (Adellia, 2025, hal 49-56).

yang menarik, seperti metode SAS, media pembelajaran interaktif, suku kata, dikte, serta pendekatan fonik yang Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran menghubungkan bunyi dengan huruf. Selain itu, pembelajaran multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerak juga sangat efektif untuk membantu siswa memahami huruf dan kata secara lebih cepat. Dalam praktiknya, guru bisa

memanfaatkan media pembelajaran seperti kartu bergambar, alat peraga, buku cerita, dan media audio-visual interaktif untuk menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan (Lestari, 2024, 270-284).

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tidak hanya sebatas pada pemilihan metode, tetapi juga pada bagaimana guru merancang lingkungan belajar yang kondusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Guru dapat menerapkan bimbingan belajar tambahan (remedial) bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, dengan memberikan banyak materi bacaan secara terstruktur dan bertahap, seperti mengulang pengenalan huruf, suku kata, dan penyusunan kata sederhana. Selain itu, pemberian penguatan positif secara konsisten, yaitu pujian atau bentuk penghargaan ketika siswa berhasil membaca dengan lancar, terbukti efektif meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam membaca. (Nasution., 2025, hal 107-118)

Dalam praktiknya, guru juga dapat memanfaatkan pembelajaran multisensori yang melibatkan pendengaran, penglihatan, dan gerak,

sehingga anak tidak hanya melihat huruf di papan tulis tetapi juga memanipulasi huruf huruf, menulis, menyebutkan, serta menggerakkan badan mengikuti bunyi huruf atau suku kata. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendekatan fonik, penggunaan media visual dan alat peraga , serta kegiatan bermain dan bercerita mampu membantu siswa kelas awal Mengenal huruf, menyusun kata, dan mulai memahami makna bacaan secara lebih cepat.(Nasution., 2025, hal 107-118)

Selain itu, guru perlu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi membaca, seperti kompetensi profesional guru, kesiapan sarana prasarana, keterlibatan orang tua, serta jumlah siswa dalam kelas. Di beberapa sekolah, keterbatasan jumlah media pembelajaran, jumlah siswa yang besar, dan waktu pembelajaran yang terbatas dianggap sebagai hambatan utama. Oleh karena itu, disarankan guru berkolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua untuk menyediakan materi baca yang sederhana di rumah, serta mengadakan program baca bersama atau pojok baca kelas yang menarik.(Pivin Ropiano, 2021, hal 44-55).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru

1. Faktor Fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa. Kematangan fisik, seperti perkembangan otak dan fungsi indra (terutama penglihatan dan pendengaran), sangat penting untuk membaca. Siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran akan kesulitan mengenali huruf atau menangkap bunyi fonem. Kondisi neurologis, seperti kesiapan otak dalam memproses simbol dan suara, juga sangat menentukan kemampuan membaca permulaan. (Li et al., n.d., hal 309-318)

Faktor fisiologis berkaitan erat dengan kondisi fisik dan kesehatan siswa secara keseluruhan, yang menjadi dasar utama dalam proses belajar membaca tahap awal. Kematangan fisik seperti perkembangan otak, koordinasi mata-tangan, serta fungsi indra penglihatan dan pendengaran memainkan peran krusial, karena siswa dengan gangguan penglihatan

seperti rabun jauh atau minus akan kesulitan membedakan huruf "b" dan "d", sementara gangguan pendengaran menghambat penangkapan bunyi fonem dasar. Selain itu, kondisi neurologis seperti kesiapan otak dalam memproses simbol visual menjadi suara verbal (fonologis) sangat menentukan keberhasilan strategi pengenalan huruf dan suku kata, sehingga guru sering kali perlu melibatkan skrining kesehatan awal atau rujukan ke ahli medis untuk mendukung intervensi yang tepat.

2. Faktor Intelektual

Kemampuan kognitif siswa, seperti kecerdasan umum, daya ingat, perbendaharaan kata, dan pemahaman struktur wacana, sangat berpengaruh terhadap strategi membaca. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik lebih mudah memahami hubungan antara huruf dan bunyi, mengingat kata, serta memahami isi bacaan. Selain itu, penguasaan struktur bahasa dan kosakata juga mendukung kelancaran membaca. (Ii et al., n.d., hal 309-318)

Faktor intelektual mencakup kemampuan kognitif siswa yang meliputi kecerdasan umum, daya ingat jangka pendek dan panjang, perbendaharaan kata baku, serta kemampuan analisis struktur wacana bahasa Indonesia. Siswa dengan kemampuan kognitif optimal lebih cepat menguasai hubungan fonem-grafem (huruf-bunyi), menyimpan pola kata dalam memori, dan memahami makna kalimat sederhana, sehingga strategi seperti pendekatan fonik atau metode suku kata lebih efektif diterapkan. Sebaliknya, siswa dengan keterbatasan intelektual memerlukan pengulangan bertahap, pengajaran multibahasa yang disederhanakan, dan bantuan visual ekstra untuk membangun fondasi membaca yang kokoh sebelum melangkah ke pemahaman isi teks.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat siswa belajar, baik di rumah maupun di sekolah, sangat memengaruhi strategi membaca. Dukungan keluarga, seperti adanya bahan bacaan di

rumah, dorongan orang tua, dan suasana belajar yang kondusif, dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca siswa. Lingkungan sosial, seperti komunitas, teman sebaya, dan pengalaman membaca di luar kelas, juga memberi pengaruh besar terhadap minat dan kebiasaan membaca.

Faktor lingkungan menyangkut situasi belajar siswa baik di rumah, sekolah, maupun komunitas sekitar, yang secara langsung membentuk kebiasaan dan motivasi membaca jangka panjang. Dukungan keluarga seperti ketersediaan buku cerita bergambar, rutinitas membaca bersama orang tua sebelum tidur, dan lingkungan rumah bebas gangguan suara dapat mempercepat kemajuan siswa, sementara kurangnya fasilitas baca di rumah sering menjadi penghambat utama. Di sekolah, faktor seperti kualitas pojok baca kelas, interaksi positif dengan teman sebaya melalui kegiatan baca kelompok, serta paparan pengalaman literasi luar kelas (seperti kunjungan perpustakaan) turut memperkuat strategi guru dalam

membangun budaya membaca yang berkelanjutan.(Fawaz ., 2025, hal 117-127)

4. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kematangan sosial-emosi siswa. Siswa yang termotivasi dan memiliki minat membaca akan lebih aktif dan antusias dalam belajar membaca. Kepercayaan diri dan kematangan emosi juga penting agar siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan membaca. Selain itu, kemampuan mengontrol emosi membantu siswa fokus dan sabar dalam belajar membaca.

Faktor psikologis melibatkan aspek mental dan emosional siswa seperti tingkat motivasi intrinsik, minat terhadap cerita atau topik bacaan, kepercayaan diri dalam mengucapkan kata keras, serta kematangan sosial-emosi untuk menghadapi kegagalan sementara. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan minat baca yang kuat cenderung lebih gigih berlatih meski sering salah eja, sedangkan rendahnya kepercayaan diri dapat menyebabkan sikap pasif atau

penghindaran tugas membaca di depan kelas. Oleh karena itu, strategi guru harus mencakup penguatan positif seperti pujian spesifik ("Bagus, kamu sudah bisa baca 'meja' dengan lancar!"), pengelolaan emosi melalui permainan membaca, dan penciptaan suasana kelas yang aman agar siswa merasa nyaman bereksperimen tanpa takut diejek teman. (Upiyana, 2020, hal 202-211)

c. Metode Starategi Guru

1) Penerapan metode membaca fonik

Metode ini membantu siswa mengenali hubungan antara huruf dan bunyinya secara sistematis. Guru memulai dari mengenalkan huruf-huruf dasar, kemudian membentuk suku kata, dan akhirnya merangkai menjadi kata utuh. Metode ini sangat efektif untuk siswa yang kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip atau bunyinya hampir sama. Dengan pendekatan bertahap ini, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi juga memahami bagaimana huruf-huruf tersebut berbunyi dan digabungkan, sehingga

kemampuan membaca mereka berkembang secara lebih alami dan bermakna.

- 2) Menggunakan media pembelajaran interaktif
Media seperti kartu huruf, kartu kata, dan permainan membaca membuat proses belajar membaca lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa lebih mudah mengingat dan memahami huruf serta kata melalui aktivitas bermain (Raihan, 2024, hal 11). Penggunaan media interaktif ini dapat mengurangi rasa bosan dan tekanan saat belajar membaca, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Melalui permainan siswa dapat berlatih membaca berulang kali tanpa merasa terbebani. Selain itu media interaktif juga merangsang keterlibatan aktif siswa, meningkatkan konsentrasi, serta membantu memperkuat ingatan visual dan auditori mereka terhadap huruf dan kata.

- 3) Metode suku kata dan metode kata
Suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna dan dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, contoh: ba-bi, cu-ci da-du, ka-ki, de-di, ka-ku, ba-ca, kuda, dst.

Metode ini memudahkan siswa dalam mengenali pola-pola bunyi bahasa Indonesia yang cenderung bersifat suku kata. Dengan Latihan yang konsisten, siswa mulai memahami bahwa kata-kata terbentuk mulai dari gabungan suku kata, sehingga mereka lebih percaya diri saat menemukan kata-kata baru. Metode suku kata ini juga efektif untuk melatih kelancaran membaca karena siswa tidak perlu mengeja huruf demi huruf, melainkan langsung membacanya dalam kesatuan suku kata.

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

SAS adalah singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Dalam Pembelajaran metode SAS dimulai Dengan pengenalan struktur kalimat kemudian melalui proses analitik (Mukaromah, 2021, hal 61-72). Proses penguraian atau penganalisisan dengan metode SAS meliputi:

a) Kalimat menjadi kata-kata,

- b) Kata menjadi suku-suku kata,
- c) Suku kata menjadi huruf.

Jadi untuk memudahkan anak dalam membaca perlu di perkenalkan dengan ada berbagai macam metode agar cepat dalam membacaranya, metode tersebut meliputi metode yaitu fonik, metode media interaktif, metode suku kata, metode SAS. Penggunaan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan membantu mengatasi kesulitan membaca secara lebih efektif, karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan tantangan yang berbeda dalam proses belajar membaca.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian membaca permulaan

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan

pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa(Zuliani, 2023, hal 16-23).

Membaca permulaan adalah mempelajari lambang-lambang bunyi bahasa dan susunan huruf, kemudian mengaitkannya dengan makna yang tersirat dalam susunan huruf tersebut. Versi yang terbaru menurut Baraja, ketika anak mulai membaca adalah saat ia sedang belajar mengenali simbol bunyi huruf, bentuk huruf, dan maknanya(Aisyah & Musa, 2023, hal 115-134).

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.(Irdawati & Darmawan, 2014, hal 53-58)

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada setiap muatan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. (Lerner, 1988). Tahap membaca permulaan

umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD (sekolah dasar), yaitu pada saat berusia sekitar 6-7 tahun. Tujuan utama dari membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarkan tulisan tersebut (Wardani,1995, hal 1271-1274).

kemampuan membaca adalah landasan kemahiran banyak bidang penelitian yang berbeda. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk mengubah lambang tulisan menjadi lambang bunyi yang bermakna (Yuliana, 2023, hal 245-257).

Membaca Permulaan mencerminkan capaian kemampuan peserta didik dalam tahap awal belajar membaca yaitu:

1. Pengenalan Bentuk Huruf

Anak mampu mengenali dan menyebutkan bentuk huruf vokal (A, I, U, E, O) dan konsonan (B, C, D, dst.) baik dalam huruf besar maupun kecil. Anak juga mampu membedakan antara huruf besar dan kecil, serta mengenal simbol-simbol huruf secara berurutan (Rika, 2023, hal 23).

2. Hubungan Huruf dan Bunyi

Anak mampu menghubungkan bentuk huruf dengan bunyi yang sesuai, misalnya huruf “A” dibaca “a”, dan “B” dibaca “be”. Selain itu, anak juga dapat mengenal bunyi awal dari suatu kata atau benda, serta membedakan huruf berdasarkan bunyinya (Ganarsih, 2022, hal 36).

3. Membaca Kata dan Kalimat Sederhana

Anak mampu membaca kata-kata sederhana dan kalimat pendek secara tepat. Anak juga mampu merangkai huruf menjadi kata dan membedakan kata yang memiliki huruf awal atau suku kata awal yang sama (Suciati & Laili, 2023, hal 45-54).

4. Kelancaran dan Kejelasan Suara

Anak mampu membaca kata atau kalimat dengan lancar tanpa terlalu sering berhenti. Selain itu, anak juga mampu menyuarakan bacaan dengan jelas dan lafal yang benar (Damayanti, 2024, hal 45-48).

5. Intonasi dan Ekspresi

Anak membaca dengan intonasi yang wajar, tidak monoton, serta menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan isi bacaan.

6. Pemahaman Makna Bacaan

Anak mampu memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca, termasuk menjodohkan kata dengan gambar atau menjelaskan makna bacaan secara sederhana.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran Membaca Permulaan diberikan di kelas. Tujuannya adalah siswa dapat memahami dan membaca tulisan dengan suara yang benar dan intonasi yang tepat, supaya dapat membaca pelajaran yang lebih sulit nanti. Pelaksanaan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca tanpa buku dan membaca menggunakan buku. Membaca tanpa buku dilakukan dengan media seperti kartu gambar, dan kartu huruf, kartu kata, atau kartu kalimat (Rafiq, 2020, hal 110-114). Membaca dengan buku berarti membaca menggunakan buku sebagai bahan belajar.

Dalam pendidikan lama, anak pra-sekolah dan kelas rendah tidak diajarkan banyak pengetahuan. Pendidikan agar lebih untuk melatih perasaan dan bergaul dengan orang lain. Anak-anak belajar mengendalikan emosi dan belajar ber-

sosialisasi dengan lingkungan. Pada pendidikan taman kanak-kanak, yang penting anak suka berimajinasi dan memperhatikan hal-hal kecil di sekitarnya. Jika anak senang belajar seperti itu, maka dia akan siap belajar pelajaran yang lebih sulit.

Belajar bahasa penting supaya anak bisa berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Anak belajar bicara dan bahasa karena ingin berkomunikasi. Oleh karena itu, sejak kecil anak diarahkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik supaya bisa menyapa, bertanya, menjawab, dan mengungkapkan pendapat serta perasaan dengan baik dalam berbagai situasi.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca permulaan dan mengenalkan menangkap isi bacaan dengan baik (Kuntarto, 2013:8). Secara rinci pembelajaran pengenalan untuk membaca permulaan bertujuan sebagai berikut.(Hilda Hadian 2018, hal 67-69)

1. Mampu dan mengembangkan keterampilan siswa untuk agar dapat memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.

2. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf.
3. Melatih serta mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi Bahasa.
4. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik teknik tertentu.
5. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.
6. Melatih keterampilan siswa-siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

menurut (Herusantosa Misriana, 2016:26 dalam (Melita 2022, hal 76-79), tujuan membaca permulaan yakni:

1. Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca.
2. Memahami dan menyuarakan kalimat sederhana.
3. Membaca kata maupun kalimat sederhana dengan waktu yang relative singkat.

Sunaryo, (2008:99) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (Meaning) erat sekali hubungannya dengan maksud, tujuan, intensif kita dalam membaca. Sedangkan menurut Soejono, (2006:12) mengemukakan bahwa pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang ada harus dikuasai siswa secara umum yaitu:

1. Mengenalkan siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi
2. Melatih atau mengajar keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan serta keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

Dengan demikian dilihat dari beberapa pendapat dari para ahli diatas tujuan seseorang dalam membaca, terdapat tujuan membaca. Khususnya pada siswa kelas rendah, tujuannya yaitu mengenalkan siswa-siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, kemudian melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf

dalam kata menjadi suara dan pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk agar dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika peserta didik sedang saat belajar membaca lanjut.(Suleman, 2021, hal 19-22)

c. Tahapan Membaca Siswa

Kemampuan membaca siswa berkembang melalui beberapa tahapan yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan usia, perkembangan kognitif, pengalaman belajar, serta stimulasi lingkungan. Tahapan membaca merupakan proses perkembangan kemampuan siswa dalam mengenali lambang bahasa tertulis hingga mampu memahami dan mengkritisi isi bacaan. Pemahaman mengenai tahapan membaca sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu guru menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan membaca peserta didik. Dengan memahami tahapan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran membaca yang efektif sehingga kemampuan literasi siswa berkembang secara optimal.

Menurut Widyastuti, perkembangan membaca siswa terbagi ke dalam beberapa tahap, dimu-

lai dari tahap kesiapan membaca (*reading readiness*), membaca permulaan (*beginning reading*), membaca lancar (*fluency reading*), membaca untuk memahami (*reading for understanding*), hingga membaca kritis (*critical reading*). Setiap tahap menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa baik dalam aspek teknis membaca maupun kemampuan memahami isi bacaan (Widyastuti, 2018, hal 31).

Tahap pertama adalah tahap kesiapan membaca (*reading readiness*). Pada tahap ini, siswa mulai mempersiapkan diri untuk belajar membaca meskipun belum melakukan aktivitas membaca secara formal. Siswa mulai mengenali simbol-simbol sederhana, memahami bunyi bahasa, serta menunjukkan ketertarikan terhadap gambar, cerita, atau buku bacaan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia prasekolah atau awal masuk sekolah dasar. Kesiapan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan bahasa, kesiapan mental, kemampuan pendengaran dan penglihatan, serta dukungan lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, pada tahap ini guru perlu memberikan stimulasi yang menyenangkan agar minat baca siswa mulai berkembang.

Tahap kedua adalah membaca permulaan (*beginning reading*), yaitu tahap ketika siswa mulai mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Pada tahap ini siswa belajar menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi bahasa sehingga kemampuan mengenal huruf menjadi aspek yang sangat penting. Pembelajaran membaca permulaan biasanya difokuskan pada pengenalan alfabet, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Dalam tahap ini, siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dari guru karena kemampuan membaca mereka masih bersifat mekanis dan terbatas pada pengenalan kata-kata sederhana. Menurut Farida Rahim, membaca permulaan merupakan landasan utama yang menentukan keberhasilan siswa pada tahap membaca selanjutnya karena kemampuan dasar membaca harus dikuasai dengan baik.

Tahap berikutnya adalah membaca lancar (*fluency reading*). Pada tahap ini siswa mulai mampu membaca dengan lebih cepat, tepat, dan menggunakan intonasi yang sesuai. Jika pada tahap sebelumnya siswa masih mengeja kata demi kata, maka pada tahap membaca lancar siswa mulai membaca secara otomatis tanpa banyak hambatan.

Kelancaran membaca sangat penting karena memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami isi teks. Semakin lancar siswa membaca, semakin mudah pula mereka memahami informasi yang terkandung dalam bacaan. Guru pada tahap ini perlu memberikan latihan membaca berulang dan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan kefasihan membaca.

Selanjutnya, siswa memasuki tahap membaca untuk memahami (*reading for understanding*). Pada tahap ini, membaca tidak lagi hanya bertujuan mengenali kata atau melafalkan teks, melainkan memahami isi bacaan secara keseluruhan. Siswa mulai mampu menemukan gagasan pokok, memahami makna tersirat, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Kemampuan memahami bacaan menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran membaca karena menunjukkan bahwa siswa mampu memperoleh informasi dan pengetahuan dari teks. Oleh sebab itu, guru perlu membiasakan siswa membaca berbagai jenis bacaan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

Tahap terakhir adalah membaca kritis (*critical reading*). Pada tahap ini siswa memiliki kemampuan membaca yang lebih kompleks karena tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh. Siswa mulai membandingkan informasi dari berbagai sumber, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan isi teks, serta mengembangkan argumentasi berdasarkan hasil bacaan. Kemampuan membaca kritis sangat penting dalam mendukung perkembangan berpikir tingkat tinggi siswa karena memungkinkan mereka untuk bersikap selektif terhadap informasi yang diterima.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan membaca siswa berkembang secara bertingkat mulai dari kesiapan membaca, membaca permulaan, membaca lancar, membaca untuk memahami, hingga membaca kritis. Setiap tahapan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga guru perlu memahami perkembangan kemampuan membaca siswa agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa dapat

berkembang secara maksimal dan mendukung keberhasilan belajar di sekolah.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca permulaan Adalah hambatan yang di alami oleh anak Ketika belajar mengenal dan memahami huruf serta kata-kata pertama kali saat memulai proses belajar membaca. Pada tahap ini, anak sering mengalami kesulitan dalam mengenaili huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, serta memahami makna kata, yang dibaca. Gangguan ini di sebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya Latihan, gangguan perhatian, atau masalah dalam pengenalan bunyi dan bentuk huruf (Rahayu & Dafit, 2024, hal 160-167).

Menurut Abdurrahman Mulyono, kesulitan membaca adalah gejala hambatan dalam memahami komponen-komponen kata dan kalimat. Siswa yang mengalaminya sering kesulitan menangkap informasi, disertai kebiasaan membaca tegang seperti mengernyit, gelisah, irama baca terganggu, suara meninggi, atau menggigit bibir. Ada empat kelompok ciri utama kesulitan membaca, yakni: 1) kebiasaan membaca

buruk, 2) kesalahan pengenalan kata, 3) kesalahan pemahaman, dan 4) gejala fisik beragam. (Efendi Kariyadi, 2020, hal 217-229)

Secara umum, "kesulitan" adalah kondisi dengan rintangan dalam mencapai tujuan, sehingga butuh usaha ekstra untuk diatasi. Kesulitan membaca pun demikian kondisi proses membaca yang terhambat oleh berbagai faktor, baik disadari maupun tidak, yang bersifat sosiologis atau psikologis dalam keseluruhan pembelajaran. Intinya, ini muncul sebagai gejala perilaku nyata dengan hambatan spesifik. belajar spesifik merupakan gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa tulis. Gangguan ini bisa terlihat dari ketidaksempurnaan kemampuan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung. (Efendi Kariyadi, 2020, hal 217-229)

Kesulitan membaca merupakan masalah belajar yang sering dialami siswa sekolah dasar. Guru, sebagai tokoh kunci dalam pembelajaran, diharapkan mampu membantu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam merancang dan memimpin kegiatan belajar

sangat krusial, khususnya untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan. Menciptakan lingkungan belajar menarik membutuhkan pengetahuan guru, pemahaman mendalam, pemilihan, serta penerapan strategi efektif guna mencapai pembelajaran optimal dan menangani kesulitan siswa. Siswa kelas rendah kerap menghadapi berbagai hambatan terkait kemampuan membaca, yang berasal dari ketidakmampuan mengenali huruf, angka, serta menyusun kata dari suku kata. (Mira Yolanda, 2023, hal 64-78)

Adapun penyebab kesulitan membaca permulaan:

1. kesulitan Mengenali Huruf

Anak mengalami kesulitan dalam membedakan atau mengenali bentuk huruf alfabet, baik huruf besar maupun huruf kecil. Mereka mungkin bingung antara huruf yang bentuknya mirip seperti bd, atau mn. memadai ini membuat proses pengenalan kata menjadi terhambat karena anak tidak dapat mengidentifikasi huruf penyusun kata dengan lancar (Coralia, 2023, hal 69-74).

2. tidak berhasil menerjemahkan Huruf dengan Bunyi (Fonem)

Membaca permulaan sangat bergantung pada kemampuan anak untuk mengenali bunyi yang dihasilkan setiap huruf atau kelompok huruf. Anak dengan kesulitan ini sering gagal menghubungkan huruf dengan bunyi yang benar, sehingga saat membaca kata menjadi kesulitan menyuarakan atau mengucapkannya secara tepat.

3. membantu Menyambungkan Bunyi Huruf Menjadi Kata

Setelah mengenal huruf dan bunyinya, anak harus dapat menyatukan bunyi huruf-huruf itu menjadi kata utuh. Dan kesulitan dalam tahap ini disebut juga kesulitan yaitu dalam blending. Anak yang mengalami kesulitan ini cenderung membaca kata dengan terputus-putus, salah menyebutkan kata, atau bahkan menghindari membaca sama sekali.

4. Lambat dalam Membaca dan Memproses Informasi

Anak yang kesulitan membaca permulaan biasanya sangat membutuhkan waktu yang

lebih lama atau jangka panjang untuk membaca kalimat atau teks sederhana. Ini bukan hanya soal pengucapan, tetapi juga mengingat apa yang dia sudah dibaca, sehingga mereka sulit memahami isi bacaan secara utuh (Kamalasari, 2023, hal 52-64).

5. Gangguan Memori Vokal dan Visual

Membaca permulaan juga bisa dipengaruhi oleh ketidak mampuan otak anak menyimpan dan mengingat informasi huruf dan kata secara visual maupun suara. Hal ini juga mengakibatkan anak mudah lupa bentuk huruf atau bunyinya sehingga proses membaca menjadi tidak lancar.

6. Dampak Psikologis dan Motivasi

Anak yang mengalami kesulitan ini sering merasa kecewa dan kurang percaya diri saat diminta membaca. Jika tidak mendapat dukungan yang tepat, bisa muncul rasa takut atau malas membaca, yang kemudian berimbas pada rendahnya perkembangan kemampuan literasi (Rahayu & Dafit, 2024, hal 160-67).

b. Kendala Membaca Permulaan

1. Kurangnya minat dan motivasi

membaca dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar membaca, dan sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Minat dan motivasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, contoh dari orang tua, guru, teman, dan ketersediaan bacaan yang menarik. Siswa yang tidak merasa ada manfaat atau kesenangan dari membaca cenderung dia tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut (Windrawati, 2020, hal 10-16).

Kurangnya minat, motivasi membaca dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar membaca, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Minat dan motivasi sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, contoh dari orang tua, guru, teman, dan ketersediaan bacaan yang menarik. Siswa yang tidak merasa ada manfaat atau kesenangan dari membaca cenderung tidak termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Kurangnya motivasi intrinsik ini sering kali diperburuk oleh dominasi media digital yang mengalihkan perhatian siswa dari buku, serta minimnya keteladanan membaca dari

keluarga. Guru dapat meningkatkan minat dengan permainan literasi serta pujian spesifik untuk membangun rasa percaya diri siswa. (Abdus Syukur, Humaidi Humaidi, Rahim Firdaus, 2024. hal 1-9)

2. Kurangnya bimbingan dari orang tua atau guru juga menjadi kendala besar. Siswa membutuhkan dorongan dan arahan langsung saat belajar membaca, terutama pada tahap permulaan. Tanpa bimbingan yang konsisten, siswa bisa dapat kebingungan, kehilangan semangat, atau mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata (Sri Ayu Merlinda Yani, Khaairun Nisa, 2021, hal 55-59).

Kurangnya bimbingan dari orangtua atau guru juga menjadi kendala besar. Siswa membutuhkan dorongan dan kemudian arahan langsung saat belajar. Kurangnya bimbingan dari orang tua atau guru juga menjadi kendala besar. Siswa membutuhkan dorongan dan arahan langsung saat belajar membaca, terutama pada tahap permulaan. Tanpa bimbingan yang konsisten, siswa bisa kebingungan, kehilangan semangat, mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata. Orang tua dengan Tingkat yang

pendidikan rendah sering kali tidak tahu cara untuk dapat mendampingi, sementara guru overload kurang memberikan perhatian individual. Solusi meliputi kerjasama orang tua-guru melalui pertemuan rutin dan latihan membaca di rumah. (Windrawati et al., 2020, hal 1-8)

3. Sarana belajar yang tidak memadai, seperti kurangnya buku, media pendukung, atau fasilitas belajar, akan membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan. Siswa yang tidak memiliki buku atau media belajar yang menarik cenderung tidak terdorong untuk belajar membaca secara mandiri (Factors , 2020, hal 81-88).

Sarana belajar yang tidak memadai, seperti kurangnya buku, media pendukung, atau fasilitas belajar, akan membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan. Peserta didik yang tidak memiliki buku atau media belajar yang menarik cenderung tidak terdorong untuk belajar membaca secara mandiri. Keterbatasan koleksi perpustakaan sekolah dan buku di rumah memperparah masalah ini, terutama di

daerah pedesaan seperti Bengkulu. Dan Penyediaan media interaktif seperti kartu huruf ataupun aplikasi sederhana dapat menjadi alternatif murah. (Aprilia, 2023. hal 1-9)

4. Lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, juga berpengaruh besar. Lingkungan yang bising, tidak tenang, atau tidak menyediakan ruang yang kondusif untuk membaca akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dan menikmati proses belajar membaca.

Lingkungan belajar yang tidak mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, juga berpengaruh besar. Lingkungan yang berisik, tidak tenang, dan serta tidak menyediakan ruang yang kondusif untuk membaca akan membuat siswa sulit akan dalam berkonsentrasi dan menikmati proses belajar membaca. Faktor seperti kebersihan rumah tangga atau kelas penuh menghambat fokus, sementara kurangnya pojok baca membuat aktivitas membaca terabaikan. Ciptakan zona tenang disekolah dan serta rumah untuk latihan harian. (Sari, 2018, hal 7-10)

5. Kesehatan fisik atau penglihatan yang kurang baik

juga menjadi kendala serius. Siswa dengan gangguan penglihatan atau kondisi fisik lainnya akan kesulitan saat melihat huruf, membaca teks, atau mengikuti proses belajar membaca secara optimal. Kondisi ini perlu dideteksi sejak dini agar bisa diberikan penanganan yang tepat (Molinda & Ain, 2025, hal 223-238).

Kesehatan fisik atau penglihatan yang kurang baik juga dapat menjadi kendala serius. Siswa dengan gangguan penglihatan dan serta kondisi fisik lainnya akan kesulitan melihat huruf, membaca teks, atau mengikuti proses belajar membaca secara optimal. Kondisi ini perlu dideteksi sejak dini agar bisa diberikan penanganan yang tepat. Gangguan refraksi menyebabkan dan kebingungan huruf seperti b-d atau p-q, yang memerlukan skrining mata rutin di sekolah. Kolaborasi dengan puskesmas untuk pemeriksaan gratis sangat dianjurkan. (Agustine, 2021, hal 94-114)

c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

1. Faktor Eksternal

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan dalam membaca permulaan siswa terdiri atas faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Sri Rahayu Haditono (2006:3), Keluarga adalah institusi pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan anak. Meskipun kecil dalam skala individu, pengaruh keluarga sangat menentukan dalam skala yang lebih luas seperti pendidikan bangsa dan dunia. Rasa aman yang diciptakan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Ketika anak merasa aman, ia akan lebih termotivasi dan aktif dalam belajar. Rasa aman ini merupakan salah satu faktor eksternal yang mendorong semangat belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari bahwa proses pendidikan dimulai dari rumah. Kerja sama antara orang tua dan anak perlu dibangun, di mana orang tua harus memberikan perhatian

terhadap kebiasaan belajar anak di rumah. Dukungan dan perhatian dari orang tua akan memberikan motivasi dan dorongan sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Anak-anak membutuhkan waktu, tempat, serta suasana yang kondusif untuk belajar secara efektif.

Budaya membaca wajib dimulai sedini mungkin di lingkungan keluarga agar lebih mudah menanamkan kebiasaan yang baik dari sejak kecil agar menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam sampai usia selanjutnya. Dengan bacaan pada suatu cerita ataupun ilmu pengetahuan, seseorang akan timbul pemikiran baru untuk mencoba melakukan hal-hal berdampak positif. Menumbuhkan minat dan kegemaran membaca dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, untuk itu yang paling tepat dan terbaik dimulai di lingkungan keluarga sendiri. Peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar dirumah, dengan membacaa

setidaknya ada waktu merenung untuk aktif berpikir (Windrawati 2020, hal 10-16)

b. Kondisi Sekolah

W.A. Gerungan (dalam M. Asrori, 2007:35) menyatakan bahwa Peranan guru sangat penting, karena perhatian pribadi guru terhadap siswa dapat lebih mendorong perkembangan mereka dibandingkan organisasi sekolah itu sendiri. Oleh sebab itu, seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi ajar, memiliki metode pengajaran yang tepat, mampu berinteraksi baik dengan peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal pertama memiliki peran besar dalam keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif akan meningkatkan semangat belajar. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah yang berpengaruh mencakup cara penyampaian materi, hubungan guru dan siswa, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan. Jika hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik, maka hal tersebut dapat

berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

c. Lingkungan Sosial

.(Windrawati et al., 2020, hal 10-16)

Kurangnya dukungan orang tua tidak hanya dari segi ekonomi, tapi juga kesadaran akan pentingnya literasi awal, yang membuat siswa bergantung sepenuhnya pada Faktor sosial ekonomi keluarga yang rendah membatasi akses siswa terhadap bahan bacaan dan fasilitas belajar. Selain itu, berkurangnya kebiasaan membaca di masyarakat sekitar juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sering kali tidak mampu menyediakan buku bacaan, alat tulis, atau ruang belajar yang nyaman di rumah, sehingga siswa kurang berlatih membaca secara mandiri. Orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cenderung kurang memberikan bimbingan membaca, yang memperburuk keterlambatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal SD. Hal

ini juga menyebabkan kesenjangan akses terhadap sumber belajar tambahan seperti perpustakaan atau kursus literasi sekolah. Lingkungan sosial yang kurang kondusif, seperti kebisingan kampung atau minimnya program literasi komunitas, menghambat konsentrasi belajar membaca. Solusi potensial termasuk kolaborasi sekolah-masyarakat untuk program baca bersama. (Aprilia, 2023, hal 1-9)

2. Faktor Internal

Menurut Tarmizi (dalam Farida Rahim, 2008:46), terdapat beberapa faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, di antaranya:

a. Kurangnya Penguasaan Huruf

Kesulitan dalam mengenali huruf merupakan salah satu permasalahan yang sering ditemui guru di kelas. Ketidakmampuan peserta didik untuk membedakan huruf kapital dan huruf kecil termasuk dalam kategori ini. Selain itu, pelafalan huruf yang kurang jelas juga menjadi kendala bagi siswa, khususnya

untuk huruf-huruf seperti: b, c, d, p, dan v. Untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, dapat dilakukan dengan evaluasi melalui tes informal maupun tes formal dengan menggunakan instrumen pengenalan huruf.

b. Menghilangkan Huruf Saat Membaca

Beberapa peserta didik yang dapat mengalami kesulitan membaca cenderung menghilangkan huruf saat membaca kata. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam mengenali huruf, bunyi bahasa, maupun struktur kata. Biasanya, huruf yang dihilangkan berada pada awal kata. Contoh kasus pada seperti: kata “tujuh” dibaca menjadi “tuju”, “bapak” menjadi “bapa”, atau “majalah” menjadi “majala”. Hal ini juga menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu untuk dapat mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan tepat. Dan Dalam beberapa kasus, huruf tersebut bahkan sengaja dilewatkan karena dianggap sulit diucapkan.

c. Membaca Kata Secara Terpisah (Kata demi Kata)

Peserta didik yang mengalami kesulitan ini biasanya membaca satu kata, kemudian berhenti sejenak sebelum melanjutkan ke kata berikutnya. Membaca secara terputus-putus seperti ini umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan memahami makna kata atau karena keterbatasan kelancaran dalam membaca. Meskipun membaca kata demi kata merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca, namun jika tidak ada perkembangan yang berarti, maka kondisi tersebut dapat digolongkan sebagai gangguan dalam kemampuan membaca permulaan. (Hendri, 2019, hal 69-80)

B. Penelitian Relevan

Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Siti Aminah, 2022 Judul Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan	Sama-sama membahas strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan dan	Siti Aminah memusatkan penelitiannya pada metode SAS (Struktural Analitik Sin-

Metode SAS di MI Al-Furqon Jakarta.	dilakukan pada jenjang MI (madrasah ibtidaiyah).	tetik), se- dangkan penelitian ini akan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan guru, baik SAS, fonik, suku kata, maupun pen- dekatan kreatif lainnya.
N. Azkiyah (2023) Judul Analisis Strategi Guru Mengatasi Masalah Membaca Permu- laan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta.	Strategi guru dan metode pengajaran ter- dapat kesa- maan.	Analisis faktor internal dan ek- sternal sebagai latar belakang kesulitan mem- baca.
Andika Pratama (2019) Judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesu- litan Membaca	Sama-sama mengkaji peran dan strategi guru	Penelitian Andika men- cakup kelas 1–3 secara umum, sementara

pada Siswa Kelas Rendah di SDN 4 Tulungagung.	dalam menangani kesulitan membaca pada siswa di kelas rendah.	penelitian ini hanya fokus pada kelas 2. Selain itu, penelitian ini lebih spesifik pada konteks membaca permulaan, bukan membaca secara umum.
Hilayah Musoffa dkk, (2025). Judul Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Masalah Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Bahagia 03.	Kegunaan atrategi guru dan bimbingan individu dalam membantu siswa membaca permulaan.	Penelitian ini mendalami komunikasi antara guru dan orang tua sebagai faktor pendukung tambahan.
Amoy Sukijan dkk, (2024). Judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan	Semua fokus pada strategi pembelajaran	Fokus pada metode pembaca dasar dan distar, serta lingkungan pembelajaran

Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 004.	membaca permulaan di jenjang SD/MI.	dengan tutor sebaya.
--	-------------------------------------	----------------------

C. Kerangka Berpikir

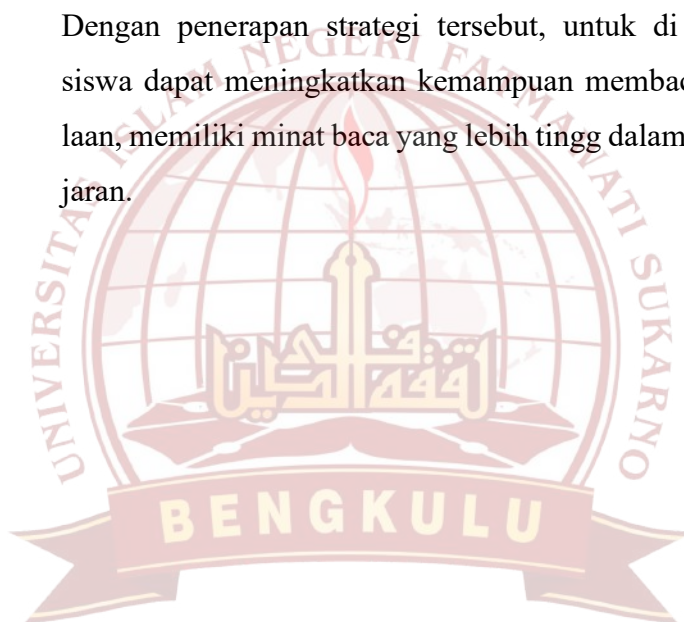
Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa di MIS As-Shaffah mencakup berbagai aspek, seperti sulit mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kurang lancar membaca nyaring, serta lemahnya pemahaman bacaan dan keterampilan menyimak.

Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (misalnya kurangnya penguasaan huruf, konsentrasi rendah, atau kebiasaan membaca yang kurang) dan faktor eksternal (misalnya metode pembelajaran dan yang kurang tepat, sarana prasarana terbatas, atau kurangnya dukungan orang tua).

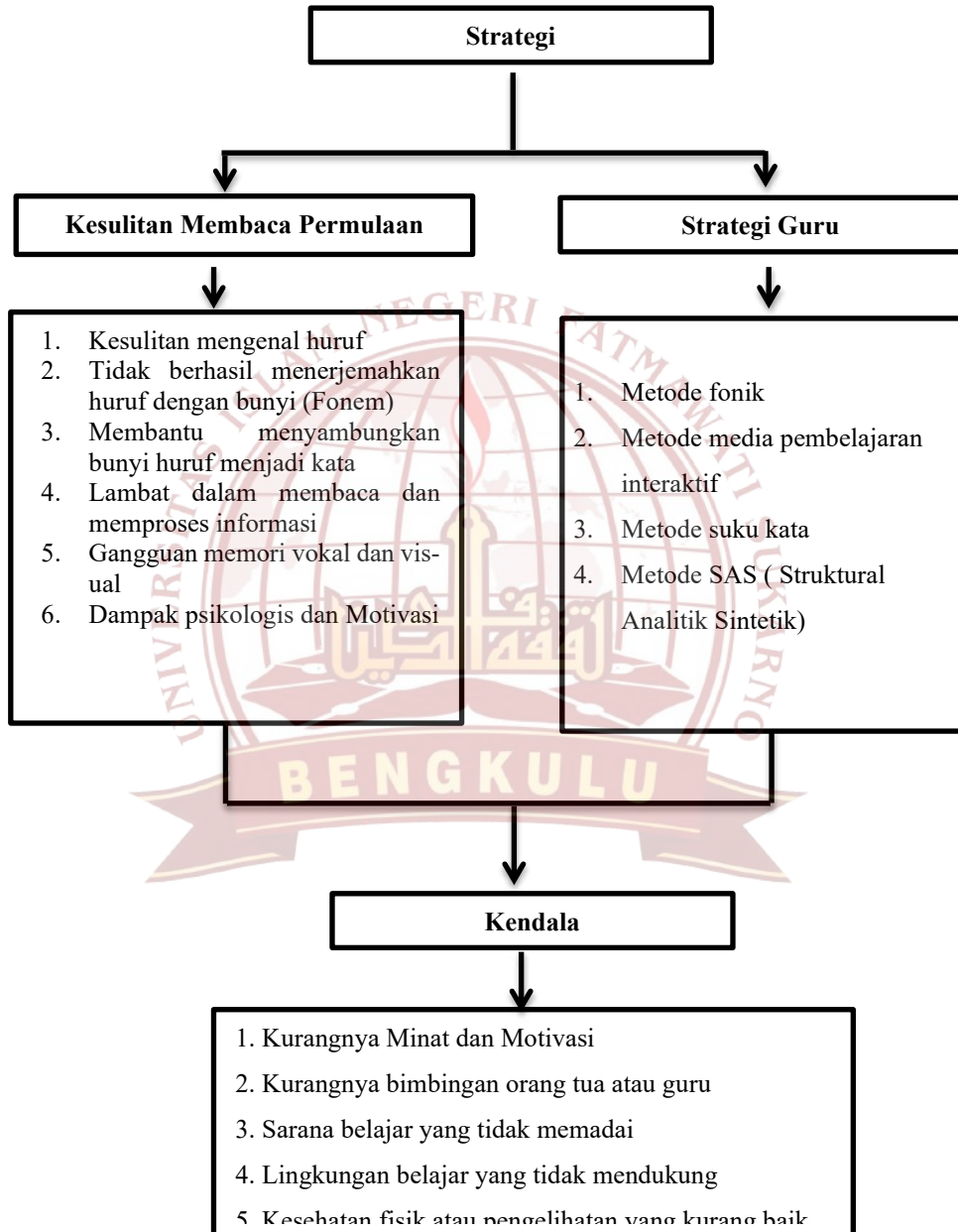
Dalam situasi ini, peran guru kelas sangat penting. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar kondusif, sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar, serta pembimbing yang memberi bimbingan bertahap sesuai kemampuan siswa.

Guru juga berperan sebagai evaluator untuk memantau perkembangan dan sebagai inovator yang mencari strategi pembelajaran kreatif.

Strategi yang digunakan antara lain metode fonik, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), metode Media pembelajaran interaktif, penggunaan media suku kata. Dengan penerapan strategi tersebut, untuk di harapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, memiliki minat baca yang lebih tinggi dalam pembelajaran.



Berikut gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah yang relevan (Sugiyono, 2020, hal 55-61).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara akurat dan faktual (Sukmadinata, 2023, hal 60-66). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 di MIS As Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk memperoleh gambaran mendalam tentang

strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta hambatan yang dialami siswa dalam proses membaca permulaan.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini di peroleh setelah penelitian melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian menarik kesimpulan berupa uraian deskriptif yang kaya mengenai strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. Penelitian ini menekankan pada proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian di jelaskan secara naratif sehingga menghasilkan gambaran yang utuh dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di lakukan di MIS As Shaffah Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian oleh peneliti dilakukan setelah SK penelitian resmi dikeluarkan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui observasi pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu, wawancara mendalam dengan seluruh guru kelas 1-3, dan siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan dari dokumen sekolah, buku terbuka, catatan hasil belajar siswa, jadwal pelajaran, serta bahan terbuka yang mendukung hasil penelitian. Data sekunder juga dapat berupa literatur, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen lain yang relevan dengan upaya guru mengatasi kesulitan membaca permulaan.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran membaca di kelas, peneliti mencatat aktivitas guru dan respon siswa terhadap strategi yang diterapkan. Ada dua jenis observasi: partisipan (peneliti ikut serta dalam kegiatan) dan non-partisipan (peneliti hanya mengamati) (Ardiansyah 2023, hal 1-3). Observasi mengungkapkan data empiris berupa perilaku dan interaksi yang terjadi di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi langsung antara peneliti dan guru kelas yang menjadi subjek penelitian. Digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa (Dhea Salsabila, 2025, hal 58-68). Wawancara bisa bersifat terstruktur (berdasarkan daftar pertanyaan tetap), semi-terstruktur (ada panduan tapi fleksibel), atau tidak terstruktur (bebas mengikuti alur pembicaraan). Teknik ini membantu mendapatkan data yang mendalam dan spesifik terkait strategi pengajaran. Yang di wawancarai yaitu guru kelas I-III, Ibu Rahma Dinda

Guru kelas I, Ibu Deka Nur Bika Guru Kelas II, dan Ibu Nur Fatima Az Zahra Guru Kelas III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sistematis untuk memperoleh bahan-bahan yang kemudian dianalisis dan digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian pendidikan (Sugiyono, 2020, hal 70-77). Dokumentasi meliputi pengumpulan bahan tertulis terkait seperti rencana pembelajaran, bahan ajar, catatan hasil evaluasi membaca siswa, serta dokumen pendukung lain. Dokumentasi juga dapat berupa rekaman video atau foto proses belajar mengajar. Teknik ini memberikan data pendukung untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi.

E. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 2. Data yang diperoleh dari guru dan siswa kemudian direduksi dengan memilih hal-hal penting yang berhubungan dengan strategi guru mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penyajian data dilakukan dalam

bentuk narasi dan tabel yang menggambarkan implementasi strategi guru.

F. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas menekankan pada tingkat keakuratan dan ketepatan data yang mencerminkan pandangan serta realitas partisipan penelitian. Kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Menurut Susanto (2023, hlm. 56–67), kredibilitas dapat dicapai melalui berbagai teknik untuk menjamin validitas data penelitian. Dalam penelitian ini, kredibilitas dilakukan melalui triangulasi data dengan menggunakan berbagai sumber informasi, seperti hasil wawancara dengan guru, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Selain itu, peneliti melakukan *prolonged engagement* atau keterlibatan yang cukup lama di lapangan untuk memahami konteks pembelajaran secara mendalam, khususnya terkait kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II. Peneliti juga melakukan *member checks*, yaitu meminta konfirmasi kembali kepada guru atau partisipan mengenai hasil wawancara dan data yang diperoleh agar sesuai dengan kondisi sebenarnya. Di samping itu, kondisi pembelajaran dan strategi yang diterapkan guru

didokumentasikan secara rinci untuk memperkuat keabsahan data penelitian.

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan tingkat keteralihan hasil penelitian untuk diterapkan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Transferabilitas tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi secara luas, melainkan memberikan gambaran rinci mengenai konteks penelitian sehingga pembaca dapat menilai kesesuaian hasil penelitian dengan situasi lain. Menurut M. Husnulloil Risnita dan M. Syahrani Jailani (2024, hlm. 19–24), transferabilitas dapat diupayakan melalui penyediaan deskripsi yang kaya dan mendetail (*thick description*). Dalam penelitian ini, transferabilitas dilakukan dengan menjelaskan secara rinci setting kelas, karakteristik siswa kelas II, serta kondisi kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dijelaskan secara detail sehingga pihak lain dapat menilai relevansi hasil penelitian terhadap konteks yang serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keterandalan penelitian apabila penelitian tersebut dil-

akukan kembali dalam kondisi yang relatif sama. Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara sistematis dan dapat ditelusuri. Menurut Agus Ria Kumara (2018, hlm. 85–90), dependabilitas dapat dicapai melalui dokumentasi yang lengkap terhadap seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, dependabilitas dilakukan dengan menyusun dokumentasi lengkap mengenai proses pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditelusuri kembali (*audit trail*). Selain itu, peneliti menerapkan prosedur yang konsisten dalam pelaksanaan wawancara dan observasi untuk menjaga stabilitas data yang diperoleh. Peneliti juga melibatkan rekan sejawat untuk melakukan pemeriksaan ulang terhadap proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan dan bukan dipengaruhi oleh bias atau subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dapat dibuktikan berdasarkan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Menurut Haryoko (2020, hlm. 12–17), konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui pengecekan keabsahan data. Salah satu teknik

yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, waktu, dan teori untuk membandingkan serta menguji konsistensi data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti guru dan sumber pendukung lainnya. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna melihat konsistensi informasi yang diperoleh, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan. Selain itu, peneliti menyertakan data mentah berupa transkrip wawancara dan catatan observasi serta melakukan refleksi diri untuk meminimalkan subjektivitas sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

MIS As Shaffah adalah sebuah sekolah madrasah Ibtidaiyah swasta yang lokasinya berada di JL. Telaga Dewa 3, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah ini pertama kali berdiri pada tanggal 6 September 2020 dengan Nomor SK Pendirian 213 tahun 2020 yang berada dalam naungan kementerian agama. Pada waktu ini MI As Shaffah memakai panduan kurikulum belajar. MI As Shaffah dikelola oleh operator sekolah Lena Mariana Batubara. MI As Shaffah mendapatkan status akreditasi grade Belum Akreditasi dengan nilai (akreditasi tahun) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

a. Profil Sekolah

Tabel 2.2 Profil Sekolah

Nama Sekolah	MIS As Shaffah Kota Bengkulu
NPSN	70009137
Tingkat Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah
Status Sekolah	Swasta

Akreditasi	Belum Akreditasi
Naungan	Kementrian Agama
Tanggal Berdiri	6 September 2020
No SK Pendirian	213 Tahun 2020
Alamat	JL. Telaga Dewa 3, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu
Desa/Kelurahan	Pagar Dewa
Kecamatan	Selebar
Kab.- Kota/Negara	Kota Bengkulu
Propensi	Propensi Bengkulu
Kode Pos	38214
Luas Tanah	1,604 m ²

Sumber: Dokumen MIS As Shaffah Kota Brngkulu

b. Visi dan Misi MIS As Shaffah Kota Bengkulu

1) Visi

Mewujudkan insan yang islam, kreatif, dan berakhlakul karimah, serta unggul dalam prestasi

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga seluruh santri dapat berkembang secara

optimal, sesuai dengan bakat dan potensinya.

b) Mewujudkan aqliyah Islamiyah dan Nafsiyah Islamiyah, sehingga membentuk pribadi yang bersyaksiyah Islamiyah.

c) Menumbuh kembangkan semangat "keunggulan" untuk meraih prestasi secara intensif pada seluruh warga madrasah, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

d) Memfasilitasi peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui wadah Sistem Pembinaan Profesional.

e) Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah serta stakeholder lainnya dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM)

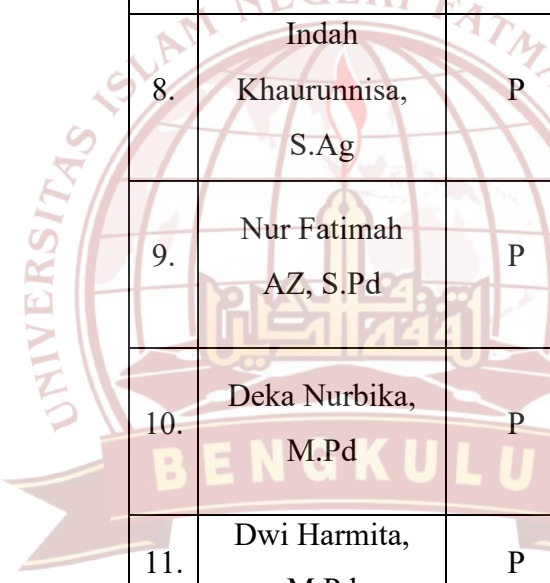
c. Keadaan Guru Dan Pegawai MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Dewan guru yang mengajar di MIS As Shaffah Kota Bengkulu ini berasal dari latar

belakang pendidikan dan ilmu disiplin yang berbeda-beda sehingga menambah semangat untuk mengajar dan dapat bertukar kepikiran antara satu dengan lainnya. Jumlah guru di MIS As Shaffah Kota Bengkulu ini berjumlah 14 orang, berdasarkan jenis kelaminnya terdiri dari 11 guru perempuan dan 3 guru laki-laki. Bapak dan ibu guru di MIS As Shaffah Kota Bengkulu akan disebutkan satu persatu sesuai dengan jabatan dan pendidikan terakhirnya. Seperti yang ada pada tabel Berikut :

Tabel 2.3 Daftar Guru MIS As Shaffah Kota Bengkulu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Mata Pelajaran
1.	Dasri, S.Ag, M.H.I	L	Ketua Yayasan
2.	Lena Mariani Batubara, M.Pd	P	Kepala Madrasah
3.	M. Syahdi, S.Pd	L	Pegawai Madrasah
4.	Erna Wulandari, S.Pd	P	Ketua Komite



5.	Rahma Dinda, S.Pd	P	Tata Usaha / Guru Kelas I
6.	Wulan Septia, A, SE	P	Bendahara
7.	Refda Pektorena, M.Pd	P	Waka Bidang Kurikulum / Guru kelas VI
8.	Indah Khaurunnisa, S.Ag	P	Waka Bidang Sarpras / Guru mapel PAI
9.	Nur Fatimah AZ, S.Pd	P	Waka Bidang Kesiswaan / Guru Kelas III
10.	Deka Nurbika, M.Pd	P	Operator Madrasah / Guru Kelas II
11.	Dwi Harmita, M.Pd	P	Operator Guru Mapel
11.	Lorenza N Lestari, S.Pd	P	Guru Amaliyah Yaumizah
12.	Arisa Gempita, S.Pd, Gr	P	Guru Kelas V
13.	Nuni Sumarni, S.Pd	P	Guru Kelas IV

14.	Sulaiman Lubis, S.Pd	L	Guru Mapel Pjok
-----	-------------------------	---	--------------------

Sumber: Dokumen MIS As Shaffah Kota Brngkulu

d. Data Usia Siswa Kelas 1-3

No	Kelas	Nama	Usia	Bisa Membaca	Belum Bisa Membaca
1	Kelas I	Adzriel Rafiq Syahputra	7 Tahun	✓	
		Azizah Khairun Niswah	7 Tahun		✓
		Fathan Bilfaqih Al ghani	7 Tahun		✓
		Hanifah Meysha Ramadhani	6 tahun	✓	
		M. Arrayyan Atallah Meza	7 Tahun	✓	
		M. Arsyad	7 Tahun	✓	
		M. Rafassya Alfarizqi	6 tahun	✓	

		Nadhira 'Adni Alinsyiroh	7 Tahun	✓	
		Zulaika Salsabila	6 tahun		
		Hafid Dirga Alifarizki	7 Tahun		✓
		Danish Alfino Sandhityo	7 Tahun		✓
Jumlah		11 Siswa	7	4	
2	Kelas II	Anugrah Rizki Alfatih	8 Tahun		✓
		Arsyila Naysifa	8 Tahun	✓	
		Dzakira Khalifa Sakhi	8 Tahun	✓	
		Izqiah Ali Ahmad D	8 Tahun	✓	
		Kholifah Arsya Zavier	8 Tahun	✓	
		M. Arkan Nabihan Meza	8 Tahun	✓	

		M. Asyraf Alfatih	8 Tahun	✓	
		M Rafa Aulian	8 Tahun		✓
		M Raihan Al Afif	8 Tahun	✓	
		Radhika Pradipta Aryandra	8 Tahun	✓	
		Raffa Ramadhan Jaya	8 Tahun	✓	
		Raisyabil Andina Alesha	8 Tahun	✓	
		Jumlah	12 Siswa	10	2
3	Kelas III	Abqori Danendra Ali	9 Tahun	✓	
		Anindita Latisha Aquina	9 Tahun	✓	
		Delisyah El Wardah	9 Tahun	✓	

	Hannan Furqon Almasco	9 Tahun	✓	
	Khalifi Irsyad	9 Tahun	✓	
	M. Abrisam Nurielfatih	9 Tahun	✓	
	Muhammad Rasyid Habibi	9 Tahun		✓
	Redho Ishak Toisuta	9 Tahun	✓	
Jumlah	8 Siswa		7	1

Sumber: Dokumen MIS As Shaffah Kota Bengkulu

e. Keadaan Peserta Didik MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Adapun keadaan peserta didik di MIS As Shaffah Kota Bengkulu berdasarkan tingkat kelas berjumlah 6 kelas setiap tingkatan memiliki 1 kelas saja atau 6 rombongan belajar.

Tabel 2.4 Jumlah Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	

1.	Kelas I	6	4	10
2.	Kelas II	9	3	12
3.	Kelas III	6	2	8
4.	Kelas IV	3	2	5
5.	Kelas V	2	7	9
6.	Kelas VI	-	4	4
Jumlah		26	22	48

Sumber: Dokumen MIS As Shaffah Kota Brngkulu

f. Sarana dan Prasarana MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Dalam penyelenggaraan pendidikan di MIS As Shaffah Kota Bengkulu saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di MIS As Shaffah Kota Bengkulu adalah sebagai berikut

Tabel 2.5 Kondisi sarana dan prasarana MIS As Shaffah Kota Bengkulu

No	Fasilitas	jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	WC Siswa	1	1	-	-
2.	WC Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-

4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
5.	Ruang Kelas	6	6	-	-
6.	Leptop / Komputer	1	1	-	-
7.	Printer	1	1	-	-
8.	Papan Tulis Siswa	6	6	-	-
9.	Rak Buku Perpustakaan	3	3	-	-
10.	Kursi Siswa	48	48	-	-
11.	Meja Tulis	48	48	-	-

Sumber: Dokumen MIS As Shaffah Kota Brngkulu

g. Struktur Organisasi MIS As Shaffah Kota Bengkulu

2. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas serta siswa kelas I, II, dan III di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, diperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Data penelitian diperoleh secara langsung dari kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta dukungan oleh berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bentuk kesulitan membaca dialami siswa serta strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut. Melalui berbagai teknik pengumpulan data tersebut, penelitian memperoleh informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai kondisi pembelajaran membaca permulaan di sekolah tersebut.

a. Strategi Yang Diginakan Oleh Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, ditemukan bahwa guru kelas memiliki guru kelas memiliki berbagai strategi dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas rendah. Strategi tersebut diterapkan secara bertahap dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan siswa di masing-masing kelas. Dalam proses pembelajaran membaca permulaan, guru tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan belajar siswa.

Hal ini terlihat dari cara guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca secara bertahap, mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa takut atau tertekan ketika belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Pada tahap awal pembelajaran membaca, guru perlu memahami

kemampuan dasar setiap siswa terlebih dahulu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Beliau menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki kesiapan membaca yang sama, sehingga guru harus memberikan pendekatan yang berbeda kepada setiap siswa”.

Sementara itu ibu Deka Nurbika, S.Pd menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran membaca permulaan harus dirancang secara sistematis agar siswa dapat memahami proses membaca secara bertahap”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Nur Fatimah Az-Zahra, S.Pd yang menjelaskan bahwa:

“Guru harus memperhatikan perkembangan kemampuan membaca siswa sejak kelas rendah agar kesulitan membaca dapat segera di atasi sebelum siswa memasuki kelas yang lebih tinggi”.

Temuan penelitian menunjukan bahwa salah satu strategi yang menggunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah dengan melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami hambatan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, maupun memahami

kata sederhana. Guru biasanya memanggil siswa secara bergantian untuk membaca didekat meja guru sehingga kesalahan yang dilakukan siswa dapat langsung diperbaiki.

Selain itu, guru juga memberikan latihan membaca tambahan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat lebih terbiasa dengan kegiatan membaca. Pendekatan individual ini dinilai efektif karena guru dapat mengetahui secara langsung kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pada kelas I banyak siswa yang masih belum mengenal huruf dengan baik, sehingga guru harus memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan. Beliau menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan biasanya diajak membaca secara perlahan sambil dibimbing oleh guru”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyampaikan bahwa :

“Pendekatan individual sangat membantu dalam mengetahui kemampuan membaca setiap siswa. Menurutnya, dengan pendekatan tersebut guru dapat memberikan latihan membaca yang sesuai dengan kemampuan siswa”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd, yang menyatakan bahwa :

“Meskipun siswa kelas III sudah lebih lancar membaca, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus agar kemampuan membaca mereka dapat meningkat”.

Selain pendekatan individual, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu siswa memahami proses membaca permulaan. Metode yang sering digunakan antara lain metode pengulangan membaca, penggunaan kartu huruf, serta latihan membaca suku kata secara bertahap. Metode pengulangan dilakukan dengan cara meminta siswa membaca huruf atau kata yang sama secara berulang-ulang hingga mereka dapat membacanya dengan lancar.

Penggunaan kartu huruf juga menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif karena dapat membantu siswa mengenali bentuk huruf dengan lebih mudah. Melalui media tersebut, siswa diajak untuk menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana sehingga mereka

dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Penggunaan kartu huruf sangat membantu siswa kelas I dalam mengenal huruf dan bunyi huruf. Menurut beliau, siswa menjadi lebih tertarik belajar membaca karena dapat melihat dan memegang langsung kartu huruf tersebut”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Metode pengulangan membaca sering digunakan agar siswa dapat mengingat bentuk huruf dan cara membaca kata dengan benar”.

Sementara itu, Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pada kelas III guru lebih banyak menggunakan latihan membaca teks pendek agar siswa dapat meningkatkan kelancaran membaca mereka”.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode ini melibatkan berbagai indera siswa, seperti melihat, mendengar, dan mengucapkan huruf atau kata secara bersamaan. Misalnya, guru meminta siswa melihat huruf pada papan

tulis, kemudian mengucapkan bunyi huruf tersebut secara bersama-sama, dan selanjutnya menuliskan huruf tersebut di buku latihan. Dengan melibatkan berbagai indera dalam proses belajar, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat bentuk huruf serta bunyi huruf yang dipelajari.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Metode multisensori sangat membantu siswa kelas I yang masih dalam tahap awal belajar membaca. Beliau menyatakan bahwa siswa biasanya diajak bernyanyi sambil menyebutkan huruf agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyampaikan bahwa :

“Penggunaan metode ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Metode multisensori dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat huruf dan bunyi huruf”.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berusaha meningkatkan motivasi membaca siswa melalui berbagai kegiatan yang menarik.

Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil membaca dengan baik serta memberikan dukungan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membaca secara bersama-sama agar mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Memberikan pujian kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menjelaskan bahwa

“Motivasi sangat penting dalam pembelajaran membaca karena siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam belajar”.

Sementara itu, Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra,

S.Pd menyatakan bahwa :

“Guru harus memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tidak merasa minder dibandingkan dengan teman-temannya”.

Selain strategi pembelajaran di kelas, guru juga melakukan evaluasi secara berkala untuk

mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan membaca langsung di depan kelas maupun melalui tugas membaca yang diberikan kepada siswa. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah mengalami kemajuan dan siswa mana yang masih membutuhkan bimbingan tambahan.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Evaluasi membaca biasanya dilakukan dengan cara meminta siswa membaca satu per satu di depan guru”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca siswa”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Evaluasi sangat penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa dari waktu ke waktu”.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Hal ini dilakukan karena setiap siswa memiliki

kemampuan belajar yang berbeda. Ada siswa yang dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Guru harus sabar dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan membaca”. Ibu Deka Nurbika, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga guru harus menggunakan berbagai metode pembelajaran”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd juga menyatakan bahwa :

“Pemahaman terhadap karakteristik siswa sangat penting agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan hasil yang maksimal”.

Selain faktor dari dalam diri siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Dukungan dari

keluarga, terutama orang tua, sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa di rumah. Siswa yang sering membaca di rumah biasanya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Beberapa siswa mengalami kesulitan membaca karena kurang mendapatkan latihan membaca di rumah”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“Dukungan orang tua sangat penting dalam membantu siswa belajar membaca”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa:

“Kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar siswa dapat memperoleh dukungan belajar baik di sekolah maupun di rumah”.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa masih terbatas, sehingga kesempatan siswa untuk berlatih membaca juga menjadi

terbatas. Oleh karena itu, guru berusaha memanfaatkan berbagai media pembelajaran sederhana yang tersedia di kelas untuk membantu siswa belajar membaca.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Guru sering menggunakan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf untuk membantu siswa belajar membaca”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“Meskipun fasilitas terbatas, guru tetap berusaha menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menyatakan bahwa :

“Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran membaca”.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di MIS As Shaffah Kota Bengkulu meliputi pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi kepada siswa, serta kerja sama dengan orang tua. Strategi-strategi tersebut diterapkan secara bertahap dan

disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa di masing-masing kelas. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa dapat meningkat secara bertahap sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

b. Faktor-Faktor Yang Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitar siswa.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai kondisi tersebut sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Dalam praktiknya, guru

tidak hanya mengandalkan satu metode pembelajaran saja, tetapi menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa, kemampuan dasar membaca yang dimiliki siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Dalam menentukan strategi pembelajaran membaca permulaan, guru perlu mempertimbangkan kondisi awal kemampuan membaca siswa. Beliau menyampaikan bahwa di kelas I terdapat perbedaan kemampuan membaca yang cukup terlihat antara satu siswa dengan siswa lainnya. Ada siswa yang sudah mengenal huruf sejak sebelum masuk sekolah, namun ada juga siswa yang sama sekali belum mengenal huruf. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan awal siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif”.

Sementara itu, Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyatakan bahwa :

“Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru juga dipengaruhi oleh tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa

di kelas II yang masih berada pada tahap penguatan membaca dasar. Beliau menjelaskan bahwa guru harus memilih strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca serta memahami makna dari kata yang dibaca”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu

Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd yang menjelaskan

bahwa :

“Strategi pembelajaran membaca di kelas III lebih menekankan pada peningkatan pemahaman bacaan dan kelancaran membaca siswa, namun tetap harus memperhatikan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca”.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat belajar, serta tingkat konsentrasi yang berbeda-beda dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan guru perlu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran agar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Guru biasanya mengamati terlebih dahulu bagaimana respon siswa terhadap kegiatan membaca di kelas, kemudian menentukan

strategi yang paling sesuai untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Karakteristik siswa kelas I sangat beragam, sehingga guru harus memahami sifat dan kebiasaan belajar masing-masing siswa. Beliau menjelaskan bahwa ada siswa yang sangat aktif dan mudah memahami pembelajaran membaca, tetapi ada juga siswa yang cenderung pendiam dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami huruf dan kata. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan agar mereka tidak tertinggal dalam pembelajaran”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menjelaskan bahwa :

“Karakteristik siswa mempengaruhi cara guru dalam memberikan instruksi pembelajaran membaca. Menurut beliau, siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi biasanya lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang kurang tertarik pada kegiatan membaca”.

Sementara itu, Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Karakter siswa yang berbeda-beda membuat guru harus menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi strategi guru adalah tingkat minat dan motivasi membaca siswa. Minat membaca yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membaca. Siswa yang tidak memiliki minat membaca biasanya cenderung mudah merasa bosan ketika diminta membaca teks atau latihan membaca di kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pada kelas I masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan membaca karena mereka belum terbiasa dengan aktivitas tersebut. Beliau menyampaikan bahwa untuk meningkatkan minat membaca siswa, guru biasanya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti membaca sambil bernyanyi atau menggunakan media gambar dan kartu huruf”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyampaikan bahwa :

“Motivasi belajar sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Menurut beliau, siswa yang memiliki

motivasi belajar yang tinggi biasanya akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam membaca”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Guru juga perlu memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam membaca agar mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar”.

Selain minat belajar, faktor konsentrasi siswa juga mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran membaca permulaan. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi yang baik biasanya dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang mudah terdistraksi sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan membaca di kelas.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan awal sehingga tingkat konsentrasi mereka masih terbatas. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana

pembelajaran yang menarik agar siswa tetap fokus dalam belajar membaca”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyampaikan bahwa :

“Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan membaca biasanya diselingi dengan aktivitas lain agar siswa tidak merasa bosan”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Siswa yang kurang fokus dalam belajar membaca biasanya membutuhkan pendekatan khusus dari guru agar mereka dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran”.

Faktor kondisi fisik siswa juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

Kondisi kesehatan siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang dalam kondisi sehat biasanya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang mengalami gangguan kesehatan atau kelelahan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Kondisi fisik siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam belajar membaca. Beliau menyampaikan bahwa siswa yang datang ke sekolah dalam kondisi kurang sehat biasanya terlihat kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyatakan bahwa :

“Guru perlu memperhatikan kondisi fisik siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Sementara itu, Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk beristirahat sejenak apabila mereka terlihat kelelahan selama kegiatan pembelajaran berlangsung”.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, salah satunya adalah dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa sejak dini. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua untuk membaca di rumah biasanya memiliki kemampuan membaca yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang jarang mendapatkan latihan membaca di rumah.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Beberapa siswa mengalami kesulitan membaca karena kurang mendapatkan latihan membaca di rumah. Beliau menyampaikan bahwa sebagian orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya membiasakan anak membaca sejak dini”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd juga menyampaikan bahwa :

“Kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut beliau, apabila orang tua turut mendampingi anak belajar membaca di rumah, maka perkembangan kemampuan membaca siswa akan lebih cepat”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Komunikasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar orang tua dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca anak mereka di sekolah”.

Faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan

membaca. Keberadaan perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, serta berbagai kegiatan literasi dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca secara lebih intensif.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan membaca dapat membantu siswa lebih tertarik untuk membaca”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Kegiatan membaca bersama di kelas dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa”.

Faktor sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf dan buku cerita bergambar sangat membantu siswa dalam belajar membaca”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Guru berusaha memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran membaca”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd juga menyatakan bahwa :

“Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran membaca”.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman dan kreativitas guru dalam mengajar turut mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran membaca permulaan. Guru yang memiliki pengalaman mengajar biasanya lebih mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam wawancara, Ibu Rahma Dinda, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Pengalaman mengajar membantu guru memahami berbagai kesulitan membaca yang sering dialami siswa”.

Ibu Deka Nurbika, S.Pd menyampaikan bahwa :

“Guru harus terus belajar dan mengembangkan metode pembelajaran agar dapat membantu siswa belajar membaca dengan lebih baik”.

Ibu Nur Fatimah AZ-Zahra, S.Pd menambahkan bahwa :

“Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan agar pembelajaran membaca tidak terasa membosankan bagi siswa”.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, minat membaca, motivasi belajar, konsentrasi, serta kondisi fisik siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta pengalaman guru dalam mengajar. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi keberhasilan strategi pembelajaran membaca

permulaan yang diterapkan oleh guru di MIS As Shaffah Kota Bengkulu.

3. Temuan Penelitian

A. Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa di MIS As Shaffah Kota Bengkulu

1. Strategi Guru

a) Pengertian dan Pemahaman Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas di MIS As Shaffah Kota Bengkulu telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Guru memahami bahwa strategi merupakan cara atau langkah yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca dasar. Dalam praktiknya, guru tidak hanya mengandalkan satu cara, tetapi menyesuaikan strategi dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa. Pemahaman ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengidentifikasi

karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca, kemudian merancang pendekatan yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, strategi yang digunakan tidak bersifat umum, tetapi lebih bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kondisi siswa di kelas.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru

Dalam penerapan strategi pembelajaran, guru dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi siswa maupun lingkungan belajar. Guru mempertimbangkan kemampuan awal siswa, tingkat kesulitan yang dialami, serta minat dan motivasi belajar siswa dalam menentukan strategi yang akan digunakan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa dalam kelas, serta ketersediaan media dan sarana pembelajaran juga menjadi pertimbangan penting. Guru berusaha menyesuaikan strategi dengan kondisi tersebut agar pembelajaran tetap

berjalan efektif. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor ini, guru mampu memilih pendekatan yang paling tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan secara bertahap.

c) Metode yang Diterapkan

Guru menerapkan berbagai metode dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan, seperti metode fonik, metode suku kata, serta metode membaca berulang. Dalam metode fonik, siswa diajarkan untuk mengenal bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi kata. Sementara itu, metode suku kata membantu siswa dalam memahami struktur kata dengan cara menggabungkan suku kata menjadi kata utuh. Guru juga menggunakan metode membaca berulang untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti kartu huruf, buku bacaan bergambar, dan alat peraga lainnya turut mendukung proses pembelajaran. Penerapan metode

yang bervariasi ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

2. Membaca Permulaan

a) Pemahaman tentang Membaca

Permulaan

Guru memiliki pemahaman bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang sangat penting bagi siswa. Pada tahap ini, siswa dikenalkan pada huruf, bunyi, serta cara menggabungkan huruf menjadi kata dan kalimat sederhana. Guru menyadari bahwa keberhasilan dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa di tahap selanjutnya. Oleh karena itu, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, dengan memberikan bimbingan secara lebih intensif. Pemahaman ini mendorong guru untuk lebih sabar dan teliti dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Tujuan Pembelajaran Membaca

Permulaan

Tujuan utama pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa mampu mengenal huruf, memahami bunyi huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Guru berupaya agar siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami apa yang dibaca. Selain itu, guru juga menargetkan agar siswa memiliki minat dan kebiasaan membaca sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memberikan latihan secara bertahap dan berulang, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan dalam belajar membaca.

3. Kesulitan membaca permulaan

a) Identifikasi Jenis Kesulitan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf,

membedakan bentuk huruf yang mirip, serta mengingat bunyi huruf. Selain itu, ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, serta membaca dengan lancar. Guru melakukan identifikasi terhadap jenis kesulitan ini melalui pengamatan langsung selama proses pembelajaran serta melalui evaluasi hasil belajar siswa. Dengan mengetahui jenis kesulitan yang dialami, guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut.

b) Faktor-Faktor Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, daya ingat, serta tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, kurangnya dukungan orang tua, serta minimnya kebiasaan membaca di rumah. Selain itu,

penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai faktor ini agar dapat memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.

B. Faktor-Faktor yang Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa di MIS As Shaffah Kota Bengkulu

1. Faktor Yang Penghambat dan Pendukung Strategi Guru

a) Faktor Internal Guru

Faktor internal guru meliputi kemampuan, pengalaman, serta pemahaman guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik cenderung lebih mampu memilih strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Selain itu, kreativitas dan kesabaran guru juga sangat berpengaruh dalam menghadapi siswa

yang memiliki kemampuan yang beragam.

b) Faktor Eksternal Guru

Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti buku bacaan dan media pembelajaran, sangat membantu guru dalam menerapkan strategi yang efektif. Selain itu, dukungan dari orang tua dalam membimbing anak di rumah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan.

C. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Permulaan

a) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa meliputi kemampuan kognitif, minat belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah atau kesulitan dalam berkonsentrasi cenderung

mengalami hambatan dalam belajar membaca. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan kondisi tersebut.

b) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kurangnya dukungan dari keluarga serta minimnya kebiasaan membaca di rumah dapat memperlambat perkembangan kemampuan membaca siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru

a. Pengertian dan Pemahaman Strategi

Pembelajaran membaca permulaan merupakan kompetensi fundamental bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar, khususnya pada kelas rendah. Hasil penelitian di MIS As Shaffah Kota Bengkulu menunjukkan bahwa strategi guru berperan signifikan dalam mengatasi

kesulitan membaca permulaan. Strategi tersebut tidak terbatas pada pemilihan metode mengajar, melainkan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks membaca permulaan, strategi guru menjadi krusial karena peserta didik berada pada tahap pengenalan simbol bahasa dan hubungannya dengan bunyi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa guru kelas di MIS As Shaffah telah memiliki pemahaman mengenai urgensi strategi dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru menyadari bahwa kemampuan membaca tidak akan berkembang optimal tanpa desain pembelajaran yang terstruktur. Oleh sebab itu, guru merancang kegiatan yang memfasilitasi pengenalan huruf, pemahaman hubungan huruf-bunyi (*letter-sound correspondence*), serta keterampilan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.

Guru juga memahami adanya keragaman kemampuan peserta didik, sehingga strategi yang digunakan bersifat fleksibel dan adaptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kondisi siswa. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, melibatkan partisipasi aktif siswa, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif usia sekolah dasar.

Pengelolaan kelas yang kondusif (Hamalik) serta pendekatan bertahap dimulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana menjadi bagian integral dari strategi yang diterapkan. Guru juga menunjukkan kemampuan dalam memilih dan memvariasikan metode pembelajaran untuk mencegah kebosanan serta meningkatkan pemahaman siswa.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru

Strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca permulaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi strategi guru, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, serta ketersediaan sarana pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi strategi guru adalah karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi tersebut. Menurut Slameto, perbedaan kemampuan individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Selain karakteristik siswa, minat membaca juga menjadi faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi biasanya lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan

siswa yang kurang tertarik pada kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi strategi guru adalah tingkat konsentrasi siswa. Siswa yang memiliki konsentrasi yang baik akan lebih mudah mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang mudah terdistraksi. Hal ini menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik agar siswa dapat tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Salah satu faktor tersebut adalah dukungan dari keluarga. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa sejak dini. Faktor lingkungan sekolah juga turut mempengaruhi strategi pembelajaran.

Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara lebih baik.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga mempengaruhi strategi yang digunakan oleh guru. Ketersediaan buku bacaan, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca.

Menurut Mulyasa, sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca permulaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdapat di lingkungan belajar siswa

c. Metode yang Diterapkan

Berdasarkan Hasil penelitian di MIS As Shaffah Kota Bengkulu metode yang digunakan guru kelas yaitu, Pedengkata idividual, Metode Multisensori, Metode Pengulangan (Drill), Penggunaan Media Kartu Huruf, Metode Membaca Bersama (Shared Reading). Pendekatan individual menjadi strategi utama yang diterapkan guru. Keefektifan pendekatan individual terlihat pada penanganan siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf b-d dan p-q. Guru dapat memberikan perhatian intensif kepada siswa tersebut tanpa harus memperlambat siswa lain yang sudah mampu. sehingga guru dapat memberikan latihan yang sesuai.

metode multisensori di MIS As Shaffah dilakukan melalui empat tahap: (1) visual-auditori (melihat dan mendengar bunyi huruf), (2) visual-kinestetik (menulis huruf di udara), (3) taktil-kinestetik (menelusuri huruf timbul), dan (4) integrasi lintas-modal (semua indera). Hasilnya, tingkat kesalahan membedakan huruf

b-d menurun hingga 70% setelah penerapan metode ini selama dua minggu.

Metode pengulangan digunakan untuk membangun kelancaran membaca. Guru meminta siswa membaca huruf, suku kata, atau kata yang sama berulang kali hingga lancar. Metode ini didasarkan pada teori behavioristik (Thorndike) tentang hukum latihan, di mana koneksi antara stimulus dan respons semakin kuat jika sering diulang.

Kartu huruf menjadi media yang efektif karena bersifat konkret dan dapat dimanipulasi langsung oleh siswa. Guru membuat kartu huruf dari kertas bekas, ada yang dilengkapi gambar. Penggunaan kartu huruf tidak hanya untuk pengenalan huruf, tetapi juga untuk menyusun suku kata dan kata sederhana.

Metode Membaca Bersama (Shared Reading) Metode ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru membacakan teks pendek dengan intonasi jelas sambil jari menunjuk kata, kemudian siswa diajak membaca bersama.

Dalam suasana membaca bersama, beban psikologis siswa berkurang karena mereka merasa "tersembunyi" dalam suara kolektif kelas.

2. Membaca Permulaan

a. Pemahaman Tentang Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca yang biasanya diajarkan pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai belajar mengenal huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta membaca suku kata dan kata sederhana.

Menurut Tarigan, membaca permulaan merupakan proses belajar membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal simbol-simbol bahasa dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai.

Pembelajaran membaca permulaan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan literasi siswa. Apabila siswa mengalami

kesulitan pada tahap ini, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada tahap selanjutnya. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami proses membaca permulaan. Guru harus mampu memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi.

Selain itu, guru juga perlu memberikan latihan membaca secara bertahap agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara perlahan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran harus menggunakan media yang konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan.

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan

Tujuan utama pembelajaran membaca permulaan adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan dasar membaca. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta memahami makna dari kata yang dibaca.

Menurut Abdurrahman, tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mampu membaca dengan lancar serta memahami isi bacaan sederhana. Selain kemampuan teknis membaca, pembelajaran membaca permulaan juga bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa. Minat membaca merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan literasi siswa.

Guru juga berupaya menanamkan rasa percaya diri kepada siswa agar mereka tidak merasa takut ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, pembelajaran membaca permulaan juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak usia sekolah dasar

akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka pada tahap pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan membaca siswa.

c. Tahapan Membaca Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, pemahaman guru tentang tahapan membaca siswa menjadi landasan penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru kelas I, II, dan III menyadari bahwa setiap siswa berada pada tahap perkembangan membaca yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan pun harus disesuaikan.

Tahap Kesiapan Membaca Tahap ini ditandai dengan ketertarikan siswa terhadap buku dan gambar, meskipun belum bisa membaca formal. Guru kelas I

mengamati kesiapan siswa sangat bervariasi. Ibu Rahma Dinda menjelaskan, ada siswa yang sudah familiar dengan huruf karena sering dibacakan cerita, namun ada pula yang belum pernah terpapar buku sama sekali. Guru memberikan stimulasi awal melalui pengenalan gambar, kartu huruf bergambar, dan kegiatan bercerita.

Tahap Membaca Permulaan (Fokus Utama Penelitian). Tahap ini menjadi fondasi kemampuan membaca siswa. Berlangsung di kelas I dan diperkuat di kelas II, siswa belajar: (1) mengenal huruf, (2) menghubungkan huruf dengan bunyi (fonemik), (3) menggabungkan suku kata, (4) membaca kata dan kalimat sederhana. Guru menggunakan pendekatan individual, metode multisensori, dan kartu huruf. Temuan kunci: siswa yang tidak tuntas pada tahap ini akan mengalami hambatan signifikan di kelas berikutnya.

Tahap Membaca Lancar. Tahap ini menjadi fokus utama di kelas II dan III. Siswa tidak lagi mengeja huruf per huruf,

tetapi membaca kata secara utuh dengan kecepatan meningkat. Ibu Deka Nurbika menjelaskan, di kelas II guru melatih kelancaran melalui metode pengulangan dan membaca bersama. Di kelas III, Ibu Nur Fatimah menambahkan, fokus bergeser pada kelancaran membaca teks pendek dengan intonasi tepat. Siswa yang belum lancar akan kesulitan mengikuti mata pelajaran lain.

Tahap Membaca untuk Memahami. Tahap ini mulai dikembangkan di kelas III meskipun belum menjadi fokus utama. Guru melatih pemahaman dengan pertanyaan sederhana setelah membaca teks pendek. Ibu Nur Fatimah menjelaskan, beberapa siswa sudah mampu menjawab, tetapi masih banyak yang hanya bisa membaca tanpa memahami makna. Hal ini menunjukkan siswa masih terjebak pada tahap membaca lancar.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

a. Identitas Jenis Kesulitan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa jenis kesulitan

membaca yang dialami oleh siswa kelas rendah di MIS As Shaffah Kota Bengkulu. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan mengenal huruf, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, serta kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata.

Kesulitan paling dominan adalah kesulitan membedakan huruf yang bentuknya mirip, terutama b-d dan p-q. Kesalahan ini bersifat persisten, terjadi berulang meskipun sudah dikoreksi.

Gangguan fonemik adalah ketidakmampuan menerjemahkan simbol huruf ke dalam bunyi yang tepat. Misalnya, huruf "b" dibaca "d", atau huruf "p" dibaca "q".

Kesulitan Blending (Menggabungkan Huruf) Siswa mampu mengenal huruf individual tetapi kesulitan menggabungkannya menjadi suku kata atau kata utuh. Mereka membaca huruf terpisah-pisah, misalnya "b-a-c-a" tanpa mampu menyatukannya menjadi "baca". Guru mengatasi dengan metode

suku kata bertahap: pertama mengenal suku kata "ba", kemudian "ca", lalu digabung menjadi "baca".

b. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat belajar, motivasi belajar, serta kondisi fisik siswa. Menurut Slameto, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa sejak dini. Selain itu, lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa.

Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa di MIS As Shaffah Kota Bengkulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa di MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang terencana dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru memahami bahwa pembelajaran membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus diajarkan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode pengulangan membaca, penggunaan media kartu huruf, metode multisensori, membaca bersama, serta pendekatan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut dilakukan untuk membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi serta meningkatkan kelancaran membaca. Selain itu,

guru juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam kegiatan membaca.

- 2. Faktor-faktor yang Penghambat Dan Pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa** terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik siswa, kemampuan membaca, minat membaca, tingkat konsentrasi, motivasi belajar, serta rasa percaya diri siswa dalam membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti buku bacaan dan media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi guru

terus tingkatkan penggunaan strategi multisensori (visual, audio, kinestetik) secara sistematis untuk membantu siswa yang kesulitan menenal huruf dan

merangkai kata. Pertahankan komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung latihan membaca di rumah.

2. Bagi sekolah

sediakan lebih banyak media pembelajaran membaca yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta adakan pelatihan singkat bagi guru tentang teknik mengatasi kesulitan membaca permulaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, sebelum melaksanakan penelitian hendaknya memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian, termasuk potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam mengembangkan instrumen, agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, lakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji efektifitas strategi tertentu (seperti SAS atau Fonik) dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan di konteks serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P. ., Munandar, S. A. ., Fitriani, A. ., Karlina, Y. ., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. In *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam: 2.1: 1-8*.
- Abdus Syukur, Humaidi Humaidi, Rahim Firdaus, R. M. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa di Perpustakaan _ Studi Kasus SD Muhammadiyah Bersubsidi Galagah Hulu _ Syukur _ Madrasah _ Jurnal Pendidikan Madrasah (1)*.
- Adellia, B., Handayani, W. P., Aurelia, C., Andrian, F., Adiwijaya, N., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2025). *STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR*. 20–27.
- Agus Ria Kumara. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Universitas Ahmad Dahlan*, 3–92.
- Agustine, M. (2021). *efektivitas pelaksanaan senam ritmik terhadap kemampuan fleksibilitas anak dengan hambatan penglihatan total di SLBN A Citeureup*. 1–6.
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. In *Journal of Educational Research* (Vol. 2, Number 1, pp. 115–134). <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Aprilia, E. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 1*.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. In *Jurnal IHSAN :*

Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 1, Number 2, pp. 1–9).
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125.
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>

Coralia, F. (2023). *Analisis Kesulitan Sisiwa Dalam Membaca Permulaan Kelas II UPT SPF Mongisidi*.

Damayanti, D., Ramdhani, I. S., & Muttaqijn, M. I. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat*. 07(01), 4158–4170.

Dhea Salsabila. (2025). Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian, Jenis, serta Validitas dan Reliabilitas Data. In *Deeppublish* (p. 1).

Drs. Muhammad Amier. (2020). *KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA)*.

Efendi Kariyadi, E. F. (2020). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango*. 9–23.

Factors, I., Early, O. F., Ability, R., & Grade, O. F. (2017). *FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA*. 12–17.

Fawaz, R. A., Nazrah, E., Islam, P., Usia, A., Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Utara, S. (2025). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Anak Di RA Pusp Hati Tanjung Morawa*. 3(5), 361–374.

Ganarsih, A. A., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2022). *Jurnal Kumara Cendekia PROFIL KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN Perkembangan*

Bahasa Anak 4-5 reseptif , mengekspresikan bahasa , dan kemampuan membaca permulaan dalam penguasaan kode alfabetik pada tahap mengenal huruf. 10(3).

Guru, P., Ibtidaiyah, M., Sunan, U., & Surabaya, A. (2025). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah I In Nurul Aini 1 □ , Nadlir 2 , Nasrul Fuad Erfansyah 3. 9(2), 321–329.*

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis).*

Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 14(2), 54–59.* <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i2.1040>

Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 4(2), 212–242.* <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>

Ii, B. A. B., Kemampuan, P., & Permulaan, M. (n.d.). *Ibid. 110 Alek A & H Achmad. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi , (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), 74.*

Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online, 5(4), 1–14.*

Kamalasari, N., Rahmaniati, R., & Usop, D. S. (n.d.). *DIDIK DI KELAS II SD NEGERI 1 BARIMBA THE ANALYSIS OF BEGINNING READING DIFFICULTIES IN STUDENTS IN CLASS II SD NEGERI 1 BARIMBA. 6, 1–10.*

Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1), 305–311.*

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>

- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., & Timur, O. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *FingeR : Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44.
- Lestari, D. A. (2024). *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini STRATEGI GURU DALAM MENGAJARKAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN orang tua dari rumah atau guru di sekolah , namun pada dasarnya upaya yang baik untuk yang akan dilakukan , yakni penelitian oleh Irwandi (2019). Peneliti sangat mendukung membaca permulaan anak usia 4-5 tahun , bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran , wawancara pra penelitian terhadap salah satu guru kelompok A di TK Masjid Agung Jami ' permulaan setelah tiga bulan penerapan strategi yang diberikan . Guru telah menerapkan pada anak usia 4- 5 tahun di TK Masjid Agung Jami ' Malang . Hal tersebut termasuk tahapan Strategi pembelajaran yakni kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid dengan menggunakan prosedur tertentu serta melaksanakan pembelajaran secara baik untuk tujuan pembelajaran yang efektif (Panggabean et al ., 2021). Sementara menurut Haudi strategi. 3(1), 11–19.*
- M. Husnullail Risnita M. Syahrani Jailani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 1–9.
- Melita, Disurya, R., & Ayu, I. R. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 620–629.
- Mentari, I. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVB Di SDN Cengkareng Timur 05 Pagi. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 113–119. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i2.1265>
- Mira Yolanda, S. Q. A. (2023). *Kesulitan Membaca Permulaan*

Siswa kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 83 Pekanbaru. 09.

Mislikhah, S. (2016). Strategi Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2(5), 55–76.

Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas III C di SDN 193 Pekanbaru*. 8, 283–294.

Mukaromah, L. (2021). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN Tapen 2 Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan*. 1–23.

Mukrandi, M. 2020. (n.d.). *Paedagogie_ Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*.

Naimatul, A. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Min 7 Magetan Dan Sdn Madigondo Di Kabupaten Magetan. *Uin Maulana Malik*, 18.

Nasution, A. F., Adinda, N. S., Mulyadi, D. N., & Nurhayati, S. (2025). *Strategi Guru Kelas dalam Menangani Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca di SD swasta Al-Hidayah*.

Pivin Ropiano. (2021).

Rafiq. (2020). Metode Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series* , 3(3), 2366–2372.

Rahayu, D., & Dafit, F. (2024). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia 8 Tahun*. 7(1), 160–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.608>

Raihan, I. R. A. (2024). *Assa, Analisi Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MI Assa'adatuddarain I Pemulang*.

- Rika, F., Rahayu, W., & Wardhani, D. (2023). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak dengan Menggunakan Media Kartu Suku Kata Bergambar*. 4(2), 688–698. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.375>
- Rosyid, A., Maratis, J., Alfian, & Wiharto, M. (2022). Pemberdayaan Guru dengan Postural Control dan Critical Learning dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 5(2), 14–20.
- Sari, C. P. (2018). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT MEMBACA SISWA*.
- Sri Ayu Merlinda Yani, Khaairun Nisa, H. S. (2021). *Faktor Pengaru Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara*. 2, 136–146.
- Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian. (2020). *Membaca Permulaan Teams Games Tournament (TGT)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Suciati, I., & Laili, A. M. (2023). *Kemampuan Membaca Permulaan dengan Pemanfaatan Media Flash Card Pada Siswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Bhinneka PGRI ,. 7, 21734–21743*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukarmi, S. 2020. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah dalam peningkatan Kompetensi Guru | Kurnianingsih | Review Jurnal Manajemen & Administrasi Pendidikan Indonesia*.
- Sukmadinata, N. S. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713.

<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>

- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Ulfi, U. I. A., Rizky Esti Utami, Fine Reffiane, & Ganis Suprihatini. (2023). Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.60223>
- Upiyana, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Kelas Dalam Membimbing Kemampuan Membaca Siswa Di Kelas Ii Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu*.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis tahapan perkembangan membaca dan stimulasi untuk meningkatkan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 31.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v3i1.60>
- Zuliani, R., Amalia, D., & Syaikhah, E. (2023). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas I. *Yasin*, 3(5), 980–992. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1450>

L

A

M

P

I

R

A

N

Catatan rekapan Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Apakah Bapak/Ibu sudah memahami strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam konteks mengatasi kesulitan siswa?	Guru menyatakan telah memahami pentingnya strategi pembelajaran membaca permulaan. Guru menyadari bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sejak kelas rendah, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.
2	Bagaimana Bapak/Ibu merancang strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas? Apakah ada tahapan perencanaan tertentu?	Guru merancang pembelajaran dengan terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran seperti menyiapkan materi, menentukan metode yang sesuai, serta menyiapkan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata sederhana.
3	Faktor apa yang paling Bapak/Ibu pertimbangkan dalam memilih strategi mengajar membaca permulaan?	Guru mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemampuan siswa, minat membaca siswa, tingkat konsentrasi siswa, serta ketersediaan sarana pembelajaran seperti buku dan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan membaca di kelas.
4	Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan karakteristik masing-masing siswa?	Guru menyatakan bahwa strategi pembelajaran selalu disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru memberikan perhatian khusus melalui bimbingan tambahan serta latihan membaca secara individual.
5	Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar membaca permulaan?	Guru menggunakan beberapa metode seperti metode pengulangan membaca, penggunaan kartu huruf, membaca bersama, serta latihan membaca suku kata dan kata sederhana secara

		bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi membaca.
6	Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menerapkan metode tersebut dalam satu sesi pembelajaran?	Guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan huruf kepada siswa, kemudian melatih siswa membaca suku kata dan kata sederhana. Guru juga menggunakan kartu huruf sebagai media pembelajaran serta meminta siswa membaca secara bersama-sama maupun bergiliran di depan kelas.
7	Bagaimana Bapak/Ibu mendeteksi kesiapan seorang siswa untuk belajar membaca permulaan?	Guru mengetahui kesiapan siswa melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf tersebut. Siswa yang sudah mengenal huruf dengan baik biasanya lebih siap untuk belajar membaca kata dan kalimat sederhana.
8	Apa tujuan utama yang Bapak/Ibu harapkan dari pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah?	Tujuan utama pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa mampu mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
9	Selain kemampuan teknis membaca, apakah ada tujuan lain yang ingin dicapai?	Guru juga berharap siswa memiliki rasa percaya diri saat membaca di depan kelas serta memiliki minat membaca yang tinggi sehingga terbentuk kebiasaan membaca sejak usia dini.
10	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan tercapai?	Guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa membaca secara langsung di depan kelas serta melakukan pengamatan terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
11	Jenis kesulitan membaca permulaan apa yang paling sering ditemui di kelas?	Kesulitan yang paling sering ditemukan adalah siswa kesulitan mengenal huruf, membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti b

		dan d atau p dan q, serta kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata.
12	Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan berbeda dalam membaca?	Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki jenis kesulitan yang berbeda, seperti kesulitan mengenal huruf, menghubungkan bunyi huruf, membaca kata, maupun memahami kalimat sederhana.
13	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apa faktor utama penyebab kesulitan membaca permulaan?	Guru menyatakan bahwa kesulitan membaca biasanya disebabkan oleh kurangnya minat membaca, kurangnya latihan membaca di rumah, serta kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.
14	Apakah terdapat hubungan antara jenis kesulitan membaca dengan penyebabnya?	Guru melihat adanya hubungan antara jenis kesulitan membaca dengan faktor penyebabnya. Misalnya siswa yang jarang berlatih membaca biasanya lebih sulit mengenal huruf dan membaca kata dengan lancar.
15	Bagaimana peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam mempengaruhi kesulitan membaca siswa?	Guru menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Dukungan orang tua serta ketersediaan buku bacaan di rumah dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sekolah juga berperan dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan literasi.

DOKUMENTASI

Dokumen Hasil Wawancara



Wawancara dengan ibuk Rahma Dinda selaku guru kelas I pada tanggal 23 Januari 2026



Wawancara dengan ibuk Deka Nurbika selaku guru kelas II pada tanggal 30 Januari 2026



Wawancara dengan ibuk Nur Fatimah AZ-Zahra selaku guru wali kelas III pada tanggal 7 Febuari 2026



Belajar membaca menggunakan buku ceta untuk melancarkan membaca terbata-bata di kelas I



Belajar Membaca menggunakan strategi Berulang-ulang dan membaca secara bergilir dengan di pandu dengan wali kelas II



Belajar membaca memakai buku SB3 untuk belajar menyabungkan kata demi kata huruf

MODUL AJAR



MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS : I (SATU)
FASE : A
TAHUN PELAJARAN : 2025/2026

**MADRASAH IBTIDAIYAH AS SHAFFAH
YAYASAN AS SHAFFAH BENGKULU**

MODUL AJAR

BAHASA INDONESIA

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Rahma Dinda
Nama Madrasah	: As Shaffah
Modul Ajar	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: A - 1
Alokasi Waktu	: 8 x 35 menit (4 Pertemuan)
Tahun Pembelajaran	: 2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik membaca suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', dan 'bo-'.
2. Peserta didik menulis nama sendiri.
3. Peserta didik mengenali huruf 'h' dan suku kata dengan huruf 'c' dalam kata benda di sekitar mereka.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
2. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
 - a. Kartu huruf;
 - b. Kartu kata;
 - c. Kartu bergambar benda-benda yang memiliki suku kata 'ba-', 'bi-', 'bu-', 'be-', 'bo-'; ha-, hi-, he-, ho-, ka-, ki-, ke-, ko-, ga-, gi-, ge-, go-;
 - d. Alat tulis dan alat warna;

- e. Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi.
 - f. Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone, LCD proyektor.
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
- a. Buku Guru dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas I tahun 2024
 - b. Buku Bacaan yang relevan
 - c. Lingkungan Sekitar

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

Tatap Muka (Saintifik)

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak dan menanggapi bacaan tentang bunyi dan pancaindra secara lisan, peserta didik dapat mengenali abjad, merangkai suku kata yang diawali huruf 'b', 'h', 'k', dan 'g' menulis huruf 'b', 'h', 'k' dan 'g,' serta menulis namanya sendiri.
2. Dengan menyimak bacaan tentang kalimat, peserta didik dapat menentukan bacaan pada kalimat.

B. Capaian Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengenali bentuk dan melafalkan bunyi huruf
2. Peserta didik mampu menuliskan kata-kata yang sering ditemui
3. Peserta didik mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui
4. Peserta didik mampu mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada kata dan suku kata yang sering ditemui

C. Pemahaman Bermakna

- Pengenalan tentang huruf membuat kita memahami proses membaca dan menulis

D. Pertanyaan Pemantik

1. Anak-anak, jika huruf B ditambah u bunyi nya apa?

2. Kata caca diawali huruf?
3. Bagaimana sikap membaca yang benar nak?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran seperti mempersiapkan modul ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal terkait dengan materi sebelumnya. (<i>Refleksi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti Ayo Mengamati 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat,	40 menit

mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi :

2. Guru menjelaskan materi tentang bunyi cerita dan belajar menulis melalui diskusi, cerita gambar dan menggali informasi.

Ayo Berpikir /Menanya

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Mengkomunikasikan

- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Ayo Berlatih

Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada halaman 3 sampai 4:

1. Pada soal nomor 1 peserta didik diminta untuk mencentang gambar yang menunjukkan cara membaca yang benar.
2. Pada soal nomor 2 peserta didik diminta untuk mencentang gambar yang menunjukkan tempat membaca yang baik.
3. Pada soal nomor 3 peserta didik diminta untuk mencentang gambar yang menunjukkan jarak membaca yang aman.
4. Pada soal nomor 4 peserta didik diminta untuk mencentang kolom yang menunjukkan pernyataan yang benar.

Setelah itu guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal lagi, pada halaman 7:

1. Pada soal nomor 1 peserta didik diminta untuk mencentang gambar yang menunjukkan cara menulis yang benar.
2. Pada soal nomor 2 peserta didik diminta untuk menebalkan garis putus-putus yang ada di buku tersebut.

Kegiatan Penutup

1. Apresiasi:

- Terima kasih kepada semua peserta yang telah aktif

15
menit

berpartisipasi dalam kegiatan ini. - Sampaikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat selama pembelajaran mengenai bunyi cerita dan belajar menulis. 2. Evaluasi: - Mari kita tinjau kembali apa yang telah kita pelajari bersama tentang bunyi cerita dan belajar menulis. - Berikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan ini. - Amati bersama apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan identifikasi area yang perlu lebih diperhatikan di masa depan. 3. Konsolidasi: - Letakkan penekanan pada pentingnya konsolidasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. - Dorong peserta untuk terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka dalam mengetahui bunyi cerita dan belajar menulis. - Ajak mereka untuk terus menggali konsep-konsep yang lebih mendalam. 4. Penutup: - Doa bersama sebagai ungkapan syukur atas kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama. - Selesaikan dengan salam dan harapan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pencapaian yang lebih tinggi di masa depan.	
--	--

Pertemuan Kedua (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan,	15 menit

atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal terkait dengan materi sebelumnya. (<i>Refleksi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
Kegiatan Inti Ayo Mengamati 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : 2. Guru menjelaskan materi tentang huruf vokal dan konsonan melalui diskusi, cerita gambar dan menggali informasi. Ayo Berpikir /Menanya Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan. Mengkomunikasikan ➤ Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. ➤ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Ayo Berlatih Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada halaman 10: 1. Pada soal nomor 1 peserta didik diminta untuk menentukan	40 menit

dan menjawab soal yang ada di buku. 2. Pada soal nomor 2 peserta didik diminta untuk menyebutkan tiga nama hewan yang diawali huruf b. 3. Pada soal nomor 3 peserta didik diminta untuk menjawab soal berdasarkan cerita yang ada di buku. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuka halaman 12, kemudian peserta didik diminta untuk menebalkan huruf tersebut.	
Kegiatan Penutup 1. Apresiasi: • Terima kasih kepada semua peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. • Sampaikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat selama pembelajaran mengenai huruf vokal dan konsonan. • Guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. 2. Evaluasi: • Mari kita tinjau kembali apa yang telah kita pelajari bersama tentang huruf vokal dan konsonan. • Berikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan ini. • Amati bersama apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan identifikasi area yang perlu lebih diperhatikan di masa depan. 3. Konsolidasi: • Letakkan penekanan pada pentingnya konsolidasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. • Dorong peserta untuk terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka dalam mengetahui huruf vokal dan konsonan. • Ajak mereka untuk terus menggali konsep-konsep yang lebih mendalam. 4. Penutup: • Doa bersama sebagai ungkapan syukur atas kesempatan	15 menit

untuk belajar dan berkembang bersama. • Selesaikan dengan salam dan harapan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pencapaian yang lebih tinggi di masa depan.	
--	--

Pertemuan Ketiga (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal terkait dengan materi sebelumnya. (<i>Refleksi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	15 menit
Kegiatan Inti Ayo Mengamati 1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi : 2. Guru menjelaskan materi tentang membaca kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i> melalui diskusi, cerita gambar dan menggali informasi. Ayo Berpikir /Menanya	40 menit

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan. Mengkomunikasikan ➤ Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. ➤ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Ayo Berlatih Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada halaman 15: 1. Pada soal nomor 1 peserta didik diminta untuk melingkari kata-kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i>. 2. Pada soal nomor 2 peserta didik diminta untuk menyebutkan kata-kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i>.	
Kegiatan Penutup 1. Apresiasi: • Terima kasih kepada semua peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. • Sampaikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat selama pembelajaran mengenai membaca kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i>. 2. Evaluasi: • Mari kita tinjau kembali apa yang telah kita pelajari bersama tentang membaca kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i>. • Berikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan ini. • Amati bersama apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan identifikasi area yang perlu lebih diperhatikan di masa depan. 3. Konsolidasi: • Letakkan penekanan pada pentingnya konsolidasi	15 menit

pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. • Dorong peserta untuk terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka dalam membaca kata yang diawali <i>ba, be, bi, bu dan bo</i>. • Ajak mereka untuk terus menggali konsep-konsep yang lebih mendalam. 4. Penutup: • Doa bersama sebagai ungkapan syukur atas kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama. • Selesaikan dengan salam dan harapan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pencapaian yang lebih tinggi di masa depan.	
---	--

Pertemuan Keempat (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal terkait dengan materi sebelumnya. (<i>Refleksi</i>) 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	15 menit

Kegiatan Inti

40
menit

Ayo Mengamati

1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi :
2. Guru menjelaskan materi sebelumnya melalui diskusi, cerita gambar, dan menggali informasi.

Ayo Berpikir /Menanya

Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Mengkomunikasikan

- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami.
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.

Ayo Berlatih

Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan soal pada halaman 16:

1. Pada soal nomor 1 dan 2 peserta didik diminta untuk menebalkan kata-kata yang ada dalam buku.

Tugas Proyek:

- Peserta didik diminta untuk membuat proyek tentang kartu nama dari kertas gambar yang telah disediakan.

(Berdiferensiasi berdasarkan produk)



Kegiatan Penutup 1. Apresiasi: • Terima kasih kepada semua peserta yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini. • Sampaikan penghargaan kepada mereka yang telah menunjukkan dedikasi dan semangat selama pembelajaran mengenai tugas proyek tentang membuat kartu nama. 2. Evaluasi: • Mari kita tinjau kembali apa yang telah kita pelajari bersama tentang membuat kartu nama. • Berikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan ini. • Amati bersama apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan identifikasi area yang perlu lebih diperhatikan di masa depan. 3. Konsolidasi: • Letakkan penekanan pada pentingnya konsolidasi pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. • Dorong peserta untuk terus mempraktikkan dan mengasah keterampilan mereka dalam membuat kartu nama. • Ajak mereka untuk terus menggali konsep-konsep yang lebih mendalam. 4. Penutup: • Doa bersama sebagai ungkapan syukur atas kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama. • Selesaikan dengan salam dan harapan agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pencapaian yang lebih tinggi di masa depan.	15 menit
--	----------------------------

G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai

		• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenali kata berawalan huruf b
3.	Sumatif	Tertulis (pilihan ganda, isian jawaban singkat, dan uraian)

H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

III. LAMPIRAN

A. Penilaian

1. Penilaian Diagnostik

a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

b. Diagnostik Kognitif

- 1) Anak-anak, tahukah kalian huruf apa ini?
- 2) Apakah kalian pernah mendengar atau menyaksikan bunyi huruf ini?
- 3) Anak-anak, apakah kalian sudah mengenal/mengetahui huruf-huruf dalam abjad? Coba huruf apakah ini?
- 4) Anak-anak apakah kalian bisa membacakan kalimat tersebut?

2. Penilaian Formatif

a. Instrumen Penilaian Sikap

1) Penilaian Sikap Spiritual

Kategori Penilaian	Kategori				Ket
	1	2	3	4	
Menunjukkan sikap positif terhadap sendiri dan orang lain sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME (SP/CD/PB)					
Menunjukkan sikap menerima terhadap perbedaan sebagai bentuk anugerah Tuhan YME (SP/CD/PB)					
Menunjukkan sikap saling menghormati dan menyayangi orang lain sebagai bentuk mengasihi sesama (SP/CD/PB)					

*Catatan: Kegiatan yang diukur berupa proses aktivitas pembelajaran

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan = SP : Sikap Spiritual

CD : *Civic Disposition*

PB : Profil Beriman

2) Penilaian Sikap Sosial

Aktivitas Pembelajaran : Pada saat melafalkan kembali huruf vokal dan konsonan.

No	Kategori Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Pelafalan Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengenali berbagai emosi diri yang dialami dan menggambarkan situasi emosi tersebut						

	dengan kata-kata (SS/CS/ASM)					
2	Mengenali kemampuan dan minat diri serta menerima keberadaan diri sendiri (SS/CS/ASM)					
3	Berani mencoba, adaptif dalam situasi baru, dan tidak mudah menyerah serta membiasakan untuk mampu mengungkapkan pendapat (SS/CS/ASM)					
4	Menunjukkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan (SS/CS/ASM)					
Total Skor						

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan = SS : Sikap Sosial

CS : Civic Skills

ASM : Akhlak Sesama Manusia

b. Penilaian Keterampilan

Aktivitas Pembelajaran :

[illegible]

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran :

No	Kategori Penilaian	Kategori				Catatan terhadap Gambaran Pengembangan Nilai Tersebut	Skor
		1	2	3	4		
1	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana (P/CK(C5)/EK)						
2	Menceritakan apa yang dipikirkannya (P/CK(C5)/EK)						
3	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan gagasan sederhana (P/CK(C5)/EBK)						
4	Mengidentifikasi proses penalaran untuk menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan menyusun huruf(P/CK(C5)/EBK)						
5	Menggambarkan proses berpikir yang dilakukan pada saat mengumpulkan kata dan menyusun kalimat (P/CK(C5)/EBK)						
6	Memilih warna-warna yang sesuai dengan huruf (P/CK(C5)/EK)						
7	Mencocokkan warna-warna yang sesuai dengan huruf(P/CK(C5)/EK)						
8	Menyebutkan warna warna Huruf vokal dan konsonan(P/CK(C5)/EK)						
9	Mengidentifikasi dan mengatur informasi dan						

	gagasan sederhana (P/CK(C5)/EK)						
10	Menceritakan apa yang dipikirkannya (P/CK(C5)/EK)						
Total Skor							

Ket = Skor 1 : Kurang , Skor 2 : Cukup, Skor 3 : Baik, Skor 4 : Sangat Baik

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan = P : Pengetahuan
 CK : Civic Knowledge
 EK : Elemen Kemandirian/Elemen Kreatif
 EBK : Profil Elemen Berpikir Kritis

3. Penilaian Sumatif

Peserta didik diberikan soal dalam bentuk penilaian tertulis/lisan.

Latihan Utangan Bab 1

A. Pilihlah jawaban yang tepat.

- Posisi tubuh saat membaca sebaiknya
a. telentang c. tegak
b. bungkuk
- Anggota tubuh yang digunakan untuk menulis adalah
a. tangan c. hidung
b. kepala
- Saat membaca, pilihlah tempat yang
a. gelap c. terang
b. redup
- Arah membaca buku yang tepat adalah
a. bawah ke atas
b. kanan ke kiri
c. kiri ke kanan
- Membaca di ruangan yang redup menyebabkan mata
a. sakit c. segar
b. sehat

6. Perhatikan gambar berikut.



Sikap membaca anak tersebut salah. Ia membaca
a. dengan alas tidak rata
b. di tempat yang gelap
c. sambil tiduran

7. Kegiatan pada gambar di samping adalah



....
a. makan
b. menulis
c. melipat kertas

8. Kita sebaiknya menulis pada permukaan yang
a. empuk
b. kasar
c. rata

9. Huruf berikut yang ditulis kapital adalah
a. A
b. b
c. C

10. Contoh huruf vokal adalah
a. j dan t
b. b dan g
c. a dan u

B. Tebakkan jawaban di dalam kotak.

- Jarak buku dan mata harus tepat. Jadi, mata tidak tepat saat membaca.
- Halaman buku dibalik dari kanan ke kiri.
- Kata bulan diawali suku kata bu.
- Banyak huruf vokal pada kata benang adalah dua.
- Saat menulis, posisi tubuh harus tegak.

C. Kerjakan soal-soal berikut.

- Beni membaca di tempat gelap. Apakah Beni membaca di tempat yang tepat? Jelaskan alasanmu.
- Lingkarilah huruf vokal pada kata berikut.

b e l a j a r

Tebalkan kata-kata berikut.
Lingkarilah huruf konsonannya.

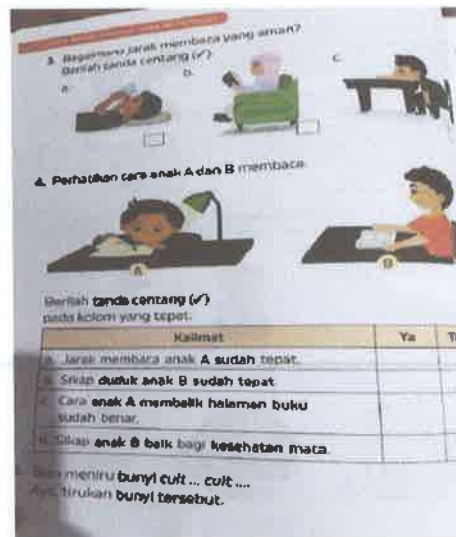
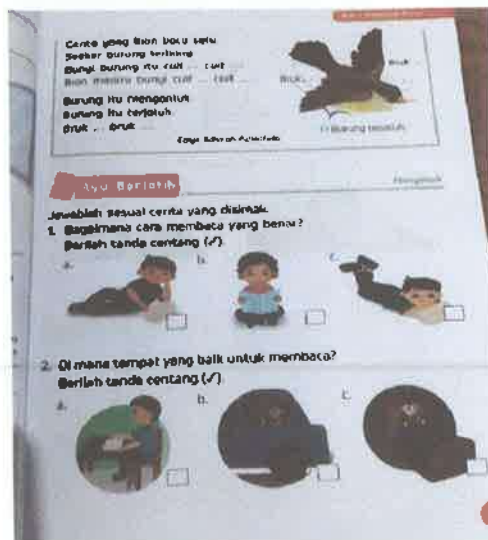
- Bata 4. Buka 5. Bik

B. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD Pembelajaran 1

Peserta didik mengerjakan Latihan soal di Buku Bahasa Indonesia halaman

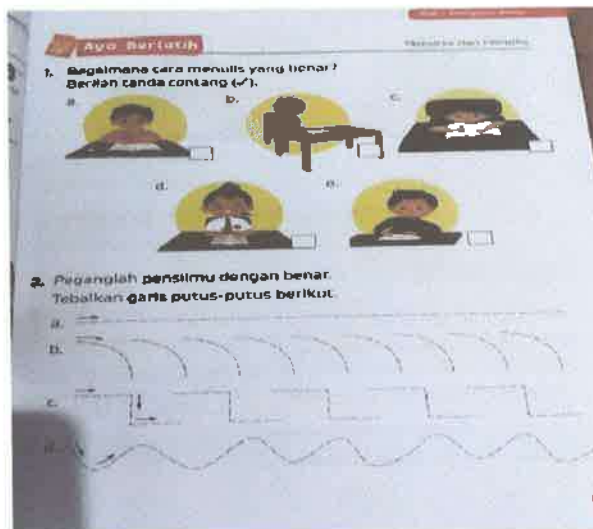
3. Soal nomor 1 s/d 4



2. LKPD Pembelajaran 2

Peserta didik mengerjakan Latihan soal di Buku Bahasa Indonesia halaman

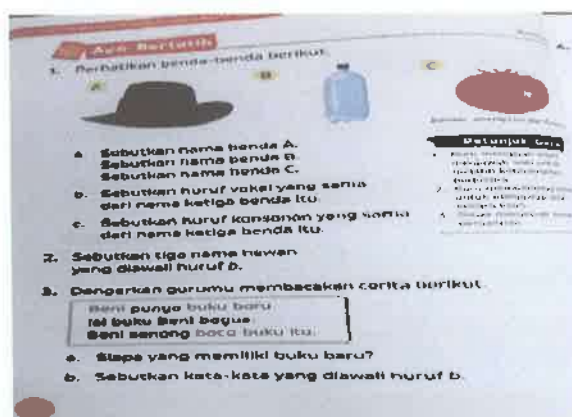
7. Soal nomor 1 s/d 2



3. LKPD Pembelajaran 3

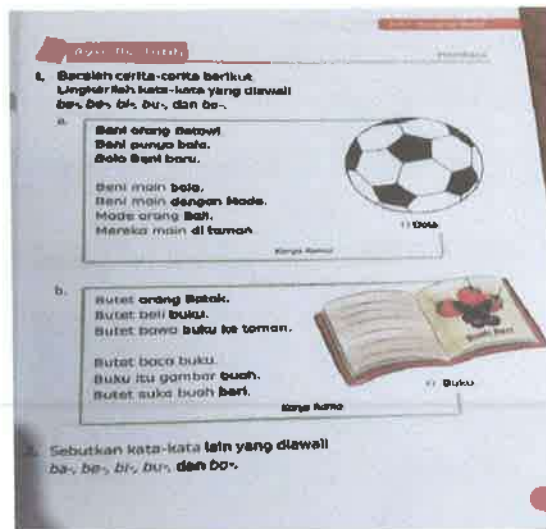
Peserta didik mengerjakan Latihan soal di Buku Bahasa Indonesia halaman

10. Soal nomor 1 s/d 3



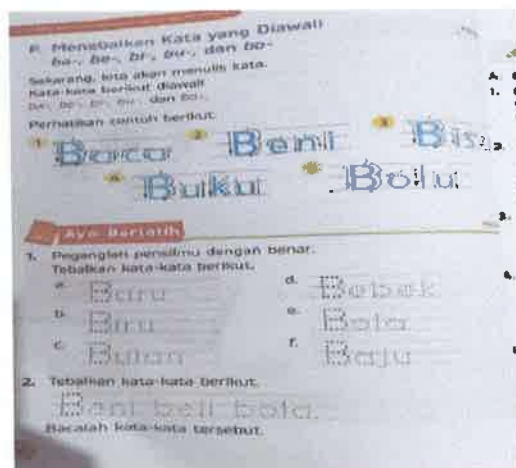
4. LKPD Pembelajaran 4

Peserta didik mengerjakan Latihan soal di Buku Bahasa Indonesia halaman 15. Soal nomor 1 s/d 2



5. LKPD Pembelajaran 5

Peserta didik mengerjakan Latihan soal di Buku Bahasa Indonesia halaman 16. Soal nomor 1 s/d 2



C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

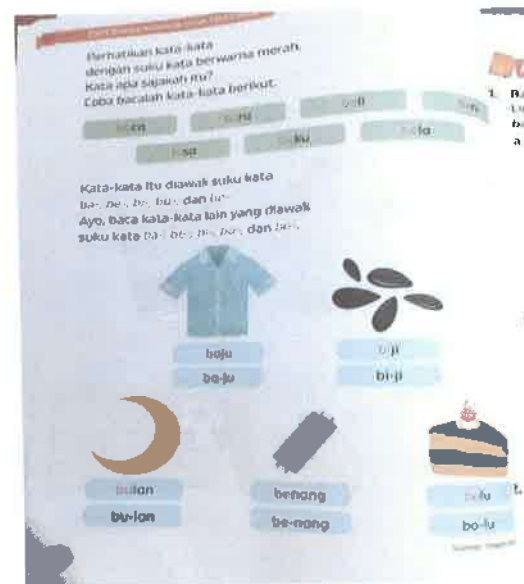
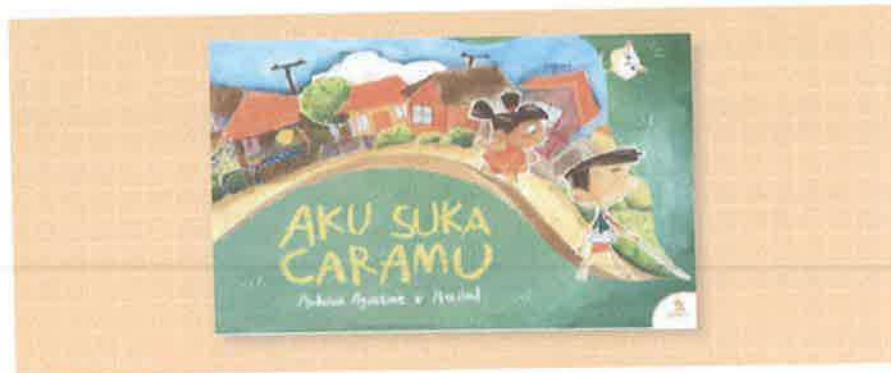
1. Bahan Bacaan Guru

Guru mampu menerangkan tentang huruf vokal dan konsonan. Adapun beberapa materi yang perlu dikuatkan untuk menunjang kegiatan unit pembelajaran I antara lain diuraikan dalam tabel berikut :

No.	Media/Sumber	Deskripsi Sumber
1	Website	- Buku Siswa, <i>Aku Suka Caramu</i>, dapat diakses dari laman https://literacycloud.org/stories/309-i-likeyour-way/ - Laman Guru Berbagi

		(https://guruberbagi.kemdikbud.go.id)
2	Youtube	• Huruf-huruf vokal dan konsonan
3	Buku	• Buku-buku bacaan fiksi dan nonfiksi yang bertema pancaindra

2. Bahan Bacaan Siswa



D. GLOSARIUM

No	Glosarium	Penjelasan
1	Intonasi	Ketepatan pengucapan dan irama dalam kalimat agar pendengar memahami makna kalimat tersebut dengan benar
2	Lembar amatan	Catatan yang berisi sikap dan/atau keterampilan peserta didik untuk diamati guru
3	Konsonan	Bunyi atau ujaran yang terjadi ketika udara

		yang keluar dari paru-paru terhambat, sehingga menghasilkan bunyi ujaran tertentu. Konsonan juga bisa diartikan sebagai huruf yang melambangkan bunyi ujaran tersebut
--	--	---

E. DAFTAR PUSTAKA

- Culham, Ruth. 2005. *6 + 1 Traits of Writing: The Complete Guide for the Primary Grades*. Portland: Scholastic Teaching Resources.
- Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Fisher, Douglas dkk. 2019. *This is Balanced Literacy*. Thousand Oaks: Corwin.

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Lela Mariani Batubara, M.Pd

Bengkulu,/...../.....
Guru Kelas I



Rahma Dinda, S.Pd

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

NO	INDIKATOR	ITEM
1	Strategi Guru 1. Pengertian dan Pemahaman Strategi 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi 3. Metode Yang di Terapkan	1,2 3,4 5,6,7
2	Membaca Permulaan 1. Pemahaman tentang Membaca Permulaan 2. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan	8 9,10
3	Kesulitan Membaca Permulaan 1. Identifikasi Jenis Kesulitan 2. Faktor-Faktor Kesulitan membaca	11,12 13,14,15
	Jumlah	15

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Penelitian

1. Judul Penelitian : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MI As-shaffah Kota Bengkulu
2. Responden : Guru Kelas
3. Metode : Wawancara Semi Struktur
4. Waktu/ Menit : 40-60 Menit

B. Pertanyaan Inti

1. apa kah Bapak/ Ibuk sudah memahami strategi pembelajaran membaca permulaan, khususnya dalam konteks mengatasi kesulitan siswa?
2. Bagaimana Bapak/ Ibu merancang strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas? Apakah ada tahapan perencanaan tertentu?
3. Faktor apa yang paling Bapak/ Ibu pertimbangkan dalam memilih strategi mengajar membaca permulaan? Misalnya dari sisi siswa, lingkungan, atau sarana?
4. Apakah Bapak/ Ibu menyesuaikan strategi mengajar berdasarkan karakteristik masing-masing siswa? Bisa diberikan contohnya?
5. Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar membaca permulaan? Mengapa metode itu dipilih bisa Tolong di jelaskan?
6. Bisa dijelaskan bagaimana proses Bapak/ Ibu dalam menerapkan metode tersebut dalam satu sesi pembelajaran? Misalnya dari awal hingga akhir?
7. Bagaimana Bapak/ Ibu mendeteksi kesiapan seorang siswa untuk belajar membaca permulaan? Apakah ada tanda-tanda khusus?
8. Apa tujuan utama yang Bapak/ Ibu harapkan dari pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah, khususnya di MIS As-Shaffah?

9. Selain kemampuan teknis membaca (mengenal huruf dan mengeja), apakah ada tujuan lain yang ingin dicapai? Misalnya dari sisi motivasi, kepercayaan diri, atau nilai keislaman?
10. Bagaimana Bapak/ Ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan tercapai? Apakah ada evaluasi khusus diluar tes membaca?
11. Jenis kesulitan membaca permulaan apa yang paling sering Bapak/ Ibu temui di kelas? Bisa diurutkan dari yang paling umum hingga yang spesifik?
12. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan berbeda dalam hal: mengenal huruf, menghubungkan bunyi, membaca kata, atau memahami kalimat sederhana?
13. Menurut pengamatan Bapak/ Ibu, apa faktor utama yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca permulaan? Apakah lebih dominan dari dalam diri siswa atau dari lingkungan?
14. Apakah Bapak/ Ibu melihat pola hubungan antara jenis kesulitan dengan penyebabnya? Misalnya, siswa yang sulit mengenal huruf akibat karena faktor tertentu?
15. Bagaimana peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam memengaruhi kesulitan membaca siswa? Apakah ada kendala khusus yang sering muncul dari lingkungan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4451 /Un.23/F.II/PP.009/11/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|-------------------------------|
| 1. Nama | : Dr. Deni Febrini, M. Pd |
| N I P | : 197502042000032001 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dr. Adam Nasution , M.Pd. I |
| N I P | : 198208102023211016 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

Nama Mahasiswa	: SELVI YANI
N I M	: 2223240021
Judul Skripsi	: STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA MIS AS-SHAFFAH KOTA BENGKULU
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 5 November 2025
Dekan,

MUS Mulyadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 012 /Un.23/F.II/TL.00/01/2026

17 Januari 2026

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MIS As Shaffah Kota Bengkulu
Di-
Kota Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu"***

Nama : **Selvi Yani**
NIM : 2223240021
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MIS As Shaffah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 19 Januari s/d 19 Februari 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



YAYASAN AS SHAFFAH BENGKULU MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AS SHAFFAH

Jl. Telaga Dewa 3 RT.049 RW. 04 Kel.Pagar Dewa Kec.Selebar. Kota Bengkulu. 38211
(HP.085268545897/085267719880)

Nomor : 041/MI AS SH BKL/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Selvi Yani
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari, *aamiin...*

Selvi Yani, Yth,

Menindaklanjuti surat masuk pada tanggal 19 Januari 2026 tentang permohonan izin melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Strata I (S1) dengan judul skripsi: **Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswi MIS As Shaffah Kota Bengkulu**, maka dengan ini madrasah memberikan izin atas permohonan yang telah diajukan sebelumnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- Tidak mengganggu jalannya proses KBM
- Menjaga nama baik MI As Shaffah meliputi semua hal-hal terkait proses penelitian
- Melakukan penelitian secara terjadwal
- Tidak diperkenankan memperbanyak, membawa, menyebar luaskan hal-hal yang terkait dengan dokumen dan non dokumen MI As Shaffah tanpa seizin Kepala Madrasah

Demikianlah surat pemberian izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 19 Januari 2026
Kepala MI As Shaffah

Lena Mariani Batubara, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	16 / 2026 03	Skripsi	- Perbaiki bagian saran dikribin sesuai poin Indikata - Perbaiki penulisan di Persembahkan.	
	30 / 2026 03	Skripsi	- Perbaiki bagian bab 4 penulisiannya kurang rapi	
	02 / 2026 04	Skripsi	- Acc lanjutkan ujian skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Maret 2026
Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Mengatasi Kesulitan Membaca

Program Studi : PGMI

Permulaan Pada Siswa MIS As

Shaffah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	10 / 2026 03	Skripsi	- Perbaiki lagi bagian bab 4 paparan data dan temuan penelitian, posisinya masih salah	
	13 / 2026 03	Skripsi	- Perbaiki lagi penulisan di bab 4, dan abstraknya di perbaiki.	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Maret 2026
Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	09 / 2026 03	Skripsi	- Temuan Penelitian di buat- kan - Lurus daftar pustaka di edit lagi. - bagian bab 2 di tamba- kan kembali	
	11 / 2026 03	Skripsi	- di buat kan motto dan Surat di lengkapi	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Maret 2026
Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani
Mahasiswa
NIM : 2223240021
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PGMI

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Mengatasi Kesulitan Membaca
Permulaan Pada Siswa MIS As
Shaffah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	04 / 2026 03	Skripsi	- dituaatkan sumber data pada Propil - Visi, misi, data guru dlc. dituaatkan sumber h-y. - Pembahasan dituaatkan sesuai Panduan yang ada	
	06 / 2026 03	Skripsi	- Cek kembali pada data pedoman hasil pembaha- hasan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Maret 2026
Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam

Jurusan : Tarbiyah

Mengatasi Kesulitan Membaca

Program Studi : PGMI

Permulaan Pada Siswa MIS As
Shaffah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	5-1-2026	Skripsi	- Analisis data Perlu di cek kembali - Pertanyaan Penelitian harus di bedakan pada Informal kepada sekolah, guru dan siswa.	
	7-1-2026	Skripsi	- Indikator wawancara harus berdasarkan tujuan pustaka.	
	9-1-2026	Skripsi	- Indikator wawancara harus berdasarkan tujuan pustaka - Lanjutkan Penelitian Acc.	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Januari 2026
Pembimbing II


Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing II : Dr. Adam Nasution, M. Pd.I

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Mengatasi Kesulitan Membaca
Permulaan Pada Siswa MIS As
Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	22 / 2025 12	Skripsi	- Tambah hasil observasi yang awal di latar belakang - Bagian terakhir latar belakang masukkan judul skripsi.	
	24 / 2025 12	Skripsi	- Pengumpulan data dalam observasi dan wawancara di lokasi, observasi di no 1 dan wawancara pada terakhir.	
	26 / 2025 12	Skripsi	- Indikator wawancara - Pertanyaan wawancara	

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Desember 2025
Pembimbing II

Dr. Adam Nasution, M. Pd.I
NIP. 1982081020232211016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing I : Dr. Deni Febrini, M. Pd

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Mengatasi Kesulitan Membaca
Permulaan Pada Siswa MIS As
Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	2 - 4 - 2026	Skripsi	Acc untuk di ujikan !	f

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, April 2026
Pembimbing I


Dr. Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing I : Dr. Deni Febrini, M. Pd

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	04/2026 03	Skripsi	- di buatkan Sumber data, pada Propil - Visi - misi, data guru dle. - pembahasan ditambah sesuai Panduan yang ada.	f
	06/2026 03	Skripsi	- Cek kembali Pada afaa Pedoman hasil Penelitian, di sesuaikan pembahasan.	f

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012001

Bengkulu, April 2026
Pembimbing I


Dr. Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani Pembimbing I : Dr. Deni Febrini, M.Pd
Mahasiswa
NIM : 2223240021 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Jurusan : Tarbiyah Mengatasi Kesulitan Membaca
Program Studi : PGMI Permulaan Pada Siswa Mis As-
Shaffah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	23 - 2 - 2026	Skripsi	- Teori tentang strategi guru ditambah (Bab II) - Perbaiki unsur wawancara - lengkapi semua lampiran	f.
	25 - 2 - 2026	Skripsi	- Teori ditambah. - perbaiki unsur penelitian	f
	27 - 2 - 2026	Skripsi	- perbaiki pembahasan hasil penelitian.	f
	1 - 3 - 2026	Skripsi	- perbaiki kesimpulan - Acc ke pembimbing 2	f

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2026
Pembimbing I


Dr. Deni Febrini, M.Pd.
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani

Pembimbing I : Dr. Deni Febrini, M. Pd

Mahasiswa

NIM : 2223240021

Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Mis As Shaffah Kota Bengkulu

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
5.	15 - 12 - 2025	Skripsi	- Perbaiki Pedoman Uraian Cara	f
6.	27 - 12 - 2025	Skripsi	- Perbaiki Pedoman Uraian Cara lagi	f
7.	4 - 1 - 2026	Skripsi	- Acc untuk Penelitian lanjut urus	f
8.	5 - 1 - 2026	Skripsi	- Penelitian dan laksanakan Penelitian.	f

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Desember 2025
Pembimbing I


Dr. Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

Nama : Selvi Yani Pembimbing I : Dr. Deni Febrini, M. Pd
Mahasiswa
NIM : 2223240021 Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam
Jurusan : Tarbiyah Mengatasi Kesulitan Membaca
Program Studi : PGMI Permulaan Pada Siswa Mis As-Shaffah Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	20 / 2025 / 11	Skripsi	- Membuat kisi-kisi Pedoman wawancara - Perbaiki daftar pustaka - Ikuti Panduan Skripsi - Ganti kata pengantar	f
	24 / 2025 / 11	Skripsi	- Perbaiki susunan Bab II - Perbaiki kutipan - Perbaiki kerangka berfikir	f
	1 / 2025 / 12		- Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki penulisan	
	10 / 2025 / 12	Skripsi	- Perbaiki kisi-kisi (ambatkan dengan pertanyaan wawancara (Pedoman wawancara)	f

Mengetahui
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, November 2025
Pembimbing I


Dr. Deni Febrini, M. Pd
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : ~~037~~ /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2026

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. Aziza Aryati, M.Ag
(Kompetensi UIN)
2. Dr. Nova Asvio, M. Pd.
(Kompetensi Prodi)
3. Abdul Aziz bin Mustamin, M.Pd.I
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak untuk menjadi penguji komprehensif mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris pada :

Hari / Tanggal : Jum'at, 30 Januari 2026

Tempat : Ruang Munaqasah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat

Adapun nama mahasiswa:

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Jam
1	Khodijah	2223240016	07.45 - 08.30
2	Selvi Yani	2223240021	08.30 - 09.15
3	Riut Suwanti	2223240015	09.15 - 10.00
4	Marlina Febrianti	2223240144	10.00 - 10.45
5	Sapitriani	2223240084	10.45 - 11.30

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 29 Januari 2026

Dekan,

Mus Mulyadi

Catatan : Bagi dosen yang berhalangan agar memberitahukan 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan ujian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Selvi Yani
NIM : 2223240021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an (Ad-Dhuha s/d An-Naas) 2. Menunjukkan ayat-ayat al-Quran dan Hadist yang berkaitan sholat, zakat, puasa dan haji. 3. Kemampuan Menulis Arab	Dr. Aziza Aryati, M.Ag	70	
2	Kompetensi Prodi	1. Mendeskripsikan konsep keilmuan MI 2. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn 3. Menganalisis teori/konsep-konsep yang terdapat dalam keilmuan Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.	Dr. Nova Asvio, M.Pd	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Abdul Aziz bin Mustamin, M.Pd.I	80	
			JUMLAH	230	
			RATA-RATA	76.6	

Bengkulu, Januari 2026
Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Aziza Aryati, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Yani
NIM : 2223240021
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul skripsi : Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi kesulitan
Membaca Permulaan Pada Siswa MIS As Shaffa
Kota Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://www.turnitin.com> dengan ID: 136447923. Skripsi ini memiliki indeks plagiasi sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 28 April 2026

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi


Heny Friantary, M.Pd
NIP.19850802201532002

Yang Menyatakan


Selvi Yani
NIM. 2223240021

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.



Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 10%  Publications
- 20%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

15% Internet sources
10% Publications
20% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

	Student papers	
IAIN Bengkulu on 2025-02-25		1%
	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
	Student papers	
Universitas Sebelas Maret on 2025-07-28		<1%
	Internet	
daftarsekolah.net		<1%
	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-02-19		<1%
	Internet	
repository.uinsalzu.ac.id		<1%
	Student papers	
Universitas Musamus Merauke on 2026-01-30		<1%
	Internet	
jbasic.org		<1%
	Student papers	
Sekolah Tinggi Seminari Katolik on 2025-11-04		<1%
	Student papers	
Sekolah Tinggi Seminari Katolik on 2025-12-16		<1%
	Student papers	
Universitas Islam Riau on 2023-03-14		<1%

Internet	repository.iainbengkulu.ac.id	<1%
Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton on 2024-11-08	<1%
Student papers	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya on 2026-01-12	<1%
Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2024-08-31	<1%
Student papers	Universitas Islam Riau on 2024-12-10	<1%
Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
Student papers	Academic Library Consortium on 2023-09-18	<1%
Publication	Irsadul Azizah, Febrina Dafit. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membac...	<1%
Internet	id.123dok.com	<1%
Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
Internet	www.coursehero.com	<1%
Student papers	Universitas Islam Riau on 2023-05-27	<1%
Internet	repository.unibos.ac.id	<1%

26	Student papers	IAIN Kudus on 2025-03-24	<1%
27	Student papers	Universitas Islam Riau on 2025-04-20	<1%
28	Internet	id.scribd.com	<1%
29	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
30	Internet	repository.metrouniv.ac.id	<1%
31	Internet	positori.unlmma.ac.id	<1%
32	Student papers	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan on 2025-12-18	<1%
33	Student papers	Universitas Islam Riau on 2023-05-24	<1%
34	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-04-16	<1%
35	Internet	zombiedoc.com	<1%
36	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
37	Student papers	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara on 2023-10-20	<1%
38	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2026-02-08	<1%
39	Internet	eprints.uny.ac.id	<1%

Internet	ldr.uln-antasari.ac.id	<1%
Internet	ukitoraja.ac.id	<1%
Student papers	Universitas Islam Riau on 2025-04-28	<1%
Internet	core.ac.uk	<1%
Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
Internet	mellyhandayanicyrus.wordpress.com	<1%
Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-11-04	<1%
Student papers	Universitas Jambi on 2024-06-07	<1%
Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2020-07-29	<1%
Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
Internet	the-ladunni.blogspot.com	<1%
Student papers	The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK) on 2025-12-18	<1%
Internet	cdn.juris.id	<1%
Internet	digilib.unimed.ac.id	<1%

54	Internet	etheses.uingusdur.ac.id	<1%
55	Publication	Moh Fadli, Lukman Nurhakim, Ameliana Ameliana. "Strategi Guru Dalam Mengat...	<1%
56	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2023-12-24	<1%
57	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-11-19	<1%
58	Internet	ejournal.unma.ac.id	<1%
59	Internet	ejurnal.stalddimaros.ac.id	<1%
60	Internet	jlwpp.unram.ac.id	<1%
61	Internet	journal.ipm2kpe.or.id	<1%
62	Internet	repository.iainkudus.ac.id	<1%
63	Internet	text-id.123dok.com	<1%
64	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2026-03-30	<1%
65	Publication	Kristina Lala, Justin Foera-era Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Elizama Zebua. ...	<1%
66	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-10-27	<1%
67	Internet	ejournal.warunayama.org	<1%

75	Student papers	IAIN Bengkulu on 2024-06-05	<1%
76	Publication	Sumita Sumita, Liza Murniviyanti, Aldora Pratama. "Analisis Kesulitan Membaca P...	<1%
78	Student papers	Universitas Islam Riau on 2023-11-15	<1%
79	Student papers	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya on 2025-12-21	<1%
80	Internet	archive.org	<1%
81	Internet	journalversa.com	<1%
82	Internet	mafiadoc.com	<1%
83	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-10-28	<1%
84	Publication	Pransiska Abelta, Samsul Bahri. "Peran Penggunaan Buku Cerita Bergambar Berb...	<1%
85	Student papers	UINFAS Bengkulu on 2026-02-26	<1%
86	Student papers	Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) on 2024-07-23	<1%
87	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2021-07-22	<1%
88	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
89	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

82	Student papers	
IGroup on 2012-06-05		<1%
83	Internet	
pt.scribd.com		<1%
84	Publication	
Atika Yunlarsih, Netta Azzahra Pangesti, Syifa Nurul Andini, Decenni Amelia. "HU...		<1%
85	Publication	
Gabriela Kaunang, Joulanda A. M. Rawis, Richard Daniel Herdy Pangkey, Jane M M...		<1%
86	Student papers	
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-30		<1%
87	Student papers	
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-11-24		<1%
88	Publication	
Munawwir, Anik Nur Maulidlyah, Safinatun Najah. "Profesionalisme Guru Terhad...		<1%
89	Publication	
Sri Kartini, Ismail, Hamda Kharisma Putra, Syifa Fauzlyah. "Pengaruh Gamifikasi ...		<1%
90	Student papers	
Sultan Agung Islamic University on 2018-02-21		<1%
91	Student papers	
Universitas Muhammadiyah Buton on 2024-06-25		<1%
92	Student papers	
Un iversitas Negeri Jakarta on 2016-12-15		<1%
93	Internet	
digilib.unila.ac.id		<1%
94	Internet	
digilib.uns.ac.id		<1%
95	Internet	
e-journal.undikma.ac.id		<1%

96	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	<1%
97	Internet	jurnal.uinbanten.ac.id	<1%
98	Internet	repository.uinsu.ac.id	<1%
99	Internet	roniecling.blogspot.com	<1%
100	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2016-09-22	<1%
101	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2013-06-13	<1%
102	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2014-02-14	<1%
103	Student papers	Universitas Sains Alquran on 2025-01-09	<1%
104	Student papers	Universitas Trilogi on 2022-08-08	<1%
105	Internet	conference.unlkama.ac.id	<1%
106	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
107	Internet	jornedu.org	<1%
108	Internet	jurnal.unimed.ac.id	<1%
109	Internet	sadayaherbal.blogspot.com	<1%

110	Publication	Amanda Berlia Bersky, Nur Azmi Alwi. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan p...	<1%
111	Publication	Diska Damayanti, Yusuf Safari. "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Si...	<1%
112	Publication	Handayani puspa Ningrum Puspa Ningrum, Aprityanti Widiensyah. "ANALISIS KES...	<1%
113	Publication	Juan Febri Adi Prayogo, Tyasmiarni Citrawati. "Analisis Bentuk Kesulitan Membac...	<1%
114	Publication	Latifah Hanani Harahap, Muhammad Fahri, Sutisna Sutisna. "Implementasi Pendi...	<1%
115	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2020-02-21	<1%
116	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2017-09-19	<1%
117	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-02-06	<1%
118	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-07-04	<1%
119	Internet	docobook.com	<1%
120	Internet	journal.student.uny.ac.id	<1%
121	Internet	ojs.jurnalstuditindakan.id	<1%
122	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
123	Internet	www.smpperguruancikini.sch.id	<1%

124	Student papers	College of the Canyons on 2023-04-18	<1%
125	Publication	Fiki Anggraini, Sri Enggar Kencana Dewi, Ahmad Taufiq Yuliantoro. "Kemampuan ...	<1%
126	Publication	Fitri Rahmadan Ritunga, Kartika Nur Fathlyah. "Kemampuan Membaca Permula...	<1%
127	Student papers	Institut Agama Islam Negeri Curup on 2023-01-17	<1%
128	Student papers	Konsorsium PTS Batch 5 on 2025-07-09	<1%
129	Publication	Megalena Elen, Vikram Yuda Octa Firandhi. "Faktor Penyebab Kesulitan Membac...	<1%
130	Publication	Nur Amella Putri, Muhamad Nukman. "PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURI...	<1%
131	Publication	Nur Sakinah Arles, Muhammad Faisal Lutfi Amri, Fidyawati Monoarfa, Reska Putri...	<1%
132	Student papers	Sekolah Tinggi Seminari Katolik on 2025-11-04	<1%
133	Student papers	Sriwijaya University on 2025-11-09	<1%
134	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2021-01-03	<1%
135	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-12-16	<1%
136	Student papers	Universitas Djuanda on 2026-04-21	<1%
137	Student papers	Universitas Islam Riau on 2023-03-08	<1%

138	Student papers	Universitas Murla Kudus on 2018-03-10	<1%
139	Student papers	Universitas Musamus Merauke on 2023-07-18	<1%
140	Student papers	Universitas Negeri Semarang - ITh on 2025-05-24	<1%
141	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-10-18	<1%
142	Student papers	Universitas Negeri Surabaya on 2024-07-03	<1%
143	Student papers	Universitas Pasundan on 2025-07-31	<1%
144	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-04-06	<1%
145	Internet	anzdoc.com	<1%
146	Internet	docplayer.info	<1%
147	Internet	ejurnal.stalmaarif.ac.id	<1%
148	Internet	eprints.unimudasorong.ac.id	<1%
149	Internet	fazlurrahmanthok.blogspot.com	<1%
150	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
151	Internet	journal.ikipgriptk.ac.id	<1%

152	Internet	Journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
153	Internet	journal.unj.ac.id	<1%
154	Internet	journal.unm.ac.id	<1%
155	Internet	mahasiswaindonesia.id	<1%
156	Internet	repository-penerbitlitnus.co.id	<1%
157	Internet	repository.umsu.ac.id	<1%
158	Internet	repository.upy.ac.id	<1%
159	Internet	www.repository.uinjkt.ac.id	<1%
160	Student papers	IAIN Bengkulu on 2024-08-07	<1%
161	Publication	Imelda Atriani, Nurul Aliyah. "Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan ...	<1%
162	Student papers	Konsorsium PTS Batch 5 on 2025-06-19	<1%
163	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2016-03-12	<1%
164	Student papers	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2025-07-11	<1%
165	Publication	Rodinatul Ginayah, Prana Dwija Iswara, Dety Amelia Karlina. "PENGEMBANGAN ...	<1%

166	Student papers	Sylah Kuala University on 2021-07-22	<1%
167	Student papers	The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK) on 2025-12-18	<1%
168	Student papers	UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi on 2026-02-11	<1%
169	Student papers	Universitas Borneo Tarakan on 2025-06-16	<1%
170	Student papers	Universitas Djuanda on 2025-09-11	<1%
171	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2025-06-10	<1%
172	Student papers	Universitas Islam Riau on 2023-07-25	<1%
173	Student papers	Universitas Islam Riau on 2026-04-15	<1%
174	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton on 2024-07-03	<1%
175	Student papers	Universitas Muhammadiyah Buton on 2024-07-05	<1%
176	Student papers	Universitas Muhammadiyah Jember on 2026-04-21	<1%
177	Student papers	Universitas Musamus Merauke on 2026-01-30	<1%
178	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2018-02-06	<1%
179	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-08	<1%

180	Student papers	
Universitas Negeri Jakarta on 2019-01-20		<1%
181	Student papers	
Universitas Negeri Makassar on 2013-07-15		<1%
182	Student papers	
Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2025-09-17		<1%
183	Student papers	
Universitas PGRI Palembang on 2019-11-11		<1%
184	Student papers	
Universitas PGRI Palembang on 2023-03-09		<1%
185	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2016-06-14		<1%
186	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2017-01-27		<1%
187	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-07-22		<1%
188	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-07-31		<1%
189	Student papers	
Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-08-10		<1%
190	Student papers	
Universitas Sebelas Maret on 2024-08-08		<1%
191	Student papers	
Universitas Trilogi on 2023-01-03		<1%
192	Student papers	
Universiti Pendidikan Sultan Idris on 2015-01-11		<1%
193	Publication	
Yuliani Yuliani, Syamsu Syamsu, Muslimin Muslimin. "Perbedaan Hasil Belajar Fisi...		<1%

193	Internet	<1%
afidburhanuddin.wordpress.com		
195	Internet	<1%
aulad.org		
196	Internet	<1%
cerpeniucu.blogspot.com		
197	Internet	<1%
e-journal.hamzanwadi.ac.id		
198	Internet	<1%
eprints.iain-surakarta.ac.id		
199	Internet	<1%
erepository.uwks.ac.id		
200	Internet	<1%
es.scribd.com		
201	Internet	<1%
journal.ummat.ac.id		
202	Internet	<1%
journal.unimma.ac.id		
203	Internet	<1%
ojs.stalra.ac.id		
204	Internet	<1%
ojs.unida.ac.id		
205	Internet	<1%
repository.uinpalopo.ac.id		
206	Internet	<1%
repository.unpar.ac.id		
207	Internet	<1%
repository.upi.edu		